

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
PROFITABILITAS DENGAN *BANK SIZE* SEBAGAI
VARIABEL MODERASI PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:

MIFTAKHUL ROKHMAH

NIM : 210503110055

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
PROFITABILITAS DENGAN *BANK SIZE* SEBAGAI
VARIABEL MODERASI PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

MIFTAKHUL ROKHMAH

NIM : 210503110055

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dengan Bank Size Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

SKRIPSI

Oleh

Miftakhul Rokhmah

NIM : 210503110055

Telah Disetujui Pada Tanggal 21 Februari 2025

Dosen Pembimbing,



Dr. Segaf, S.E., M.Sc

NIP. 197602152023211008

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dengan *Bank Size* Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

SKRIPSI

Oleh

MIFTAKHUL ROKHMAH

NIM : 210503110055

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 27 Februari 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Rini Safitri, M.M

NIP. 199303282019032016

2 Anggota Penguji

Guntur Kusuma Wardana, M.M

NIP. 199006152023211022

3 Sekretaris Penguji

Dr. Segaf, S.E., M.Sc

NIP. 197602152023211008

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M

NIP. 197708262008012011

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MIFTAKHUL ROKHMAH

NIM : 210503110055

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN BANK SIZE SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 20 Februari 2025

Hormat saya,

Miftakhul Rokhmah

NIM : 210503110055

HALAMAN MOTTO

"Dan Bahwa Manusia Hanya Memperoleh Apa yang Telah Diusahakannya."

(QS. An-Najm: 39)

“Pada Akhirnya, Ini Semua Hanyalah Permulaan”

(Nadin Amizah – Beranjak Dewasa)

KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT atas rahmat, karunia, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dengan *Bank Size* Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LC. M. Ei. selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., M.M., CMA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr Segaf S. E, M. Sc selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
6. Kedua Orang Tua Tercinta, kepada Bapak dan Ibu penulis. Bapak Achmad Saifudin dan Ibu Yatinem yang telah mendoakan, mendukung baik dalam doa maupun materi, serta memberikan semangat dan motivasi tanpa henti kepada penulis dalam setiap langkah yang

ditempuh, dari awal hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan lancar. Tanpa mereka penulis tidak akan bisa berada pada tahap ini dan menyelesaikan tugas akhir ini.

7. Teman- Teman saya, Zulfa, Kika, Ajeng, Ifa. Terimakasih yang sebesar- besarnya saya ucapkan karena telah menemani penulis selama masa perkuliahan hingga saat ini, sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih karena sudah bermain dan mendengarkan setiap cerita saya. Meskipun banyak sekali hal- hal yang belum bisa kita lakukan bersama, dan banyak wacana yang belum berhasil untuk direalisasikan, saya harap kita bisa untuk terus berteman.
8. Diri sendiri, terima kasih saya ucapkan kepada diri saya sendiri karena telah berhasil untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan saya di Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi yang telah menemani penulis selama masa perkuliahan, selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena telah memberikan ide, masukan, motivasi, baik dalam bentuk fisik ataupun materi. Terima kasih karena telah menjadi teman saya, dan menemani masa perkuliahan saya.
10. Ueno Family, Ritsuki Natsuki. Terima kasih karena telah menemani penulis selama masa perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini. Berkat video- video lucu yang telah dibagikan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena telah mengembalikan mood penulis dan memberikan semangat kepada penulis. Tanpa sadar video youtube Ueno Family telah mengiringi penulis dalam setiap momem penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga

skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan menjadi kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi. Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Malang, 21 Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	19
1.3 Tujuan Penelitian	20
1.4 Manfaat Penelitian	21
1.5 Batasan Penelian	22
BAB II KAJIAN TEORI	23
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	23

2.2	Kajian Teoritis.....	37
2.3	Hubungan Antar Variabel	46
2.4	Kerangka Konseptual	52
2.2	Hipotesis Penelitian	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		64
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	64
3.2	Populasi dan Sampel	64
3.3	Teknik Pengambilan Sampel	65
3.4	Data dan Jenis Data	67
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	67
3.6	Definisi Operasional Variabel	68
3.7	Analisis Data	72
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		80
4.1	Hasil Penelitian.....	80
4.1.1	Gambaran Umum	80
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif	83
4.1.3	Analisis Pemilihan Model Terpilih.....	88
4.1.4	Hasil Uji Asumsi Klasik	90
4.1.5	Uji Hipotesis	91
4.2	Pembahasan	96

4.2.1	Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i> pada Bank Umum Syariah tahun 2019-2023	97
4.2.2	Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i> pada Bank Umum Syariah tahun 2019-2023	100
4.2.3	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i> pada Bank Umum Syariah tahun 2019-2023	103
4.2.4	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i> pada Bank Umum Syariah tahun 2019-2023	105
4.2.5	Pengaruh <i>Bank Size</i> terhadap <i>Return on Asset</i> pada Bank Umum Syariah tahun 2019-2023	108
4.2.6	Pengaruh <i>Bank Size</i> memoderasi <i>Financing to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i> pada Bank Umum Syariah tahun 2019-2023	109
4.2.7	Pengaruh <i>Bank Size</i> memoderasi <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i> pada Bank Umum Syariah tahun 2019-2023	111
4.2.8	Pengaruh <i>Bank Size</i> memoderasi <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i> pada Bank Umum Syariah tahun 2019-2023	114
4.2.9	Pengaruh <i>Bank Size</i> memoderasi <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i> pada Bank Umum Syariah tahun 2019-2023	116
BAB V KESIMPULAN		118
5.1	Kesimpulan	118
5.2	Saran.....	122

DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN	134

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Profitabilitas Bank Umum Syariah	6
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3. 1 Daftar Bank Umum Syariah	65
Tabel 3. 2 Kriteria Pemilihan Sampel.....	66
Tabel 3. 3 Sampel Bank Umum Syariah.....	66
Tabel 3. 4 Definisi Operasional Variabel.....	69
Tabel 4. 1 ROA Bank Umum Syariah.....	81
Tabel 4. 2 Daftar Bank Umum Syariah	82
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif	83
Tabel 4. 4 Uji Chow	88
Tabel 4. 5 Uji Hausman.....	89
Tabel 4. 6 Uji Multikolinearitas.....	90
Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas	91
Tabel 4. 8 Uji T.....	92
Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinasi.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Diagram Profitabilitas.....	6
Gambar 1. 2 Diagram Likuiditas	8
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	134
Lampiran 2	140
Lampiran 3	141
Lampiran 4	141
Lampiran 5	141
Lampiran 6	142
Lampiran 7	142

ABSTRAK

Miftakhul Rokhmah, 2025, SKRIPSI.

Judul : “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas dengan Bank Size Sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”

Pembimbing : Dr. Segaf S. E, M. Sc

Kata Kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Bank Size, Profitabilitas

Pertumbuhan industri keuangan syariah menunjukkan perkembangan yang positif. Rata-rata pertumbuhan asetnya mencapai sekitar 0,12% pertahun, sehingga memungkinkan perbankan syariah untuk mengoptimalkan keuntungan sekaligus meminimalkan risiko seminimal mungkin. Pengembangan Bank Umum Syariah di Indonesia juga diharapkan dapat mendorong inklusi keuangan yang lebih luas, terutama bagi segmen masyarakat yang belum terjangkau oleh perbankan konvensional. Profitabilitas menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan dan daya saing Bank Umum Syariah, dan untuk mewujudkan hal tersebut bank menggunakan pendanaan dari luar sebagai penunjang dalam meraih keuntungan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pendanaan dari luar dapat memengaruhi profitabilitas bank umum Syariah. Dari latar belakang itulah penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Dengan Bank Size Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif, yang digunakan dalam pengumpulan, penyajian, analisis, dan penafsiran data untuk meringkas data dan memberikan informasi dari kumpulan data yang ada serta menggambarkan atau deskripsi terhadap angka- angka yang telah diolah. Sampel penelitian ini menggunakan 8 bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan. Analisis data melalui beberapa tahapan, yaitu uji pemilihan model, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sementara *Financing to Deposit Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Bank Size* tidak berpengaruh secara langsung. Meskipun *Financing to Deposit Ratio* berpotensi meningkatkan keuntungan, risiko kredit macet dan likuiditas menghambat dampaknya terhadap profitabilitas. *Bank Size* juga tidak memoderasi hubungan *Financing to Deposit Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas, tetapi memperkuat hubungan antara *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap profitabilitas, menunjukkan bahwa bank yang lebih besar lebih mampu mengelola likuiditas dan risiko utang. Secara keseluruhan efisiensi pembiayaan dan pengelolaan risiko yang optimal menjadi faktor utama dalam meningkatkan profitabilitas bank syariah di Indonesia

ABSTRACT

Miftakhul Rokhmah, 2025, *Thesis*.

Title : “*The Effect of Liquidity and Solvability on Profitability with Bank Size as a Moderating Variable in Islamic Commercial Banks in Indonesia*”

Supervisor : *Dr. Segaf S.E, M.Sc*

Keywords : *Liquidity, Solvability, Bank Size, Profitability*

The growth of the Islamic financial industry has shown positive development. The average asset growth reaches approximately 0.12% per year, allowing Islamic banks to optimize profits while minimizing risks as much as possible. The development of Islamic Commercial Banks in Indonesia is also expected to promote broader financial inclusion, especially for segments of society that have not been reached by conventional banking. Profitability is a crucial factor in ensuring the sustainability and competitiveness of Islamic Commercial Banks, and to achieve this, banks utilize external funding as a means to generate profits. This study aims to determine how external funding affects the profitability of Islamic Commercial Banks. Based on this background, this research was conducted under the title "The Effect of Liquidity and Solvability on Profitability with Bank Size as a Moderating Variable in Islamic Commercial Banks in Indonesia."

This study is a quantitative research using descriptive statistics, which is applied in data collection, presentation, analysis, and interpretation to summarize data and provide insights from the existing dataset, as well as to describe the processed numerical data. The research sample consists of eight Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority. The data analysis process involves several stages, including model selection tests, classical assumption tests, and hypothesis testing.

The research findings indicate that the Current Ratio has a significant effect on profitability, whereas the Financing to Deposit Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, and Bank Size do not directly influence profitability. Although the Financing to Deposit Ratio has the potential to increase profits, credit risk and liquidity issues hinder its impact on profitability. Additionally, Bank Size does not moderate the relationship between the Financing to Deposit Ratio and Debt to Equity Ratio with profitability. However, it strengthens the relationship between the Current Ratio and Debt to Asset Ratio with profitability, suggesting that larger banks are better at managing liquidity and debt risk. Overall, efficient financing and optimal risk management are the key factors in enhancing the profitability of Islamic banks in Indonesia.

خلاصة

مفتاح رخمة، 2025، الأطروحة

العنوان: "تأثير السيولة والملاءة المالية على الربحية مع حجم البنك كمتغير معتدل في البنوك التجارية الشرعية في إندونيسيا"

المشرف: د. سيجاف س. إي، ماجستير

الكلمات المفتاحية: السيولة، الملاءة المالية، حجم البنك، الربحية

يُظهر نمو الصناعة المالية المتوافقة مع الشريعة تطورات إيجابية. ويصل متوسط نمو الأصول إلى حوالي 0.12% سنوياً، مما يمكّن الخدمات المصرفية الإسلامية من تحسين الأرباح مع تقليل المخاطر إلى الحد الأدنى. ومن المتوقع أيضاً أن يؤدي تطوير البنوك التجارية الشرعية في إندونيسيا إلى تشجيع الشمول المالي على نطاق أوسع، خاصة لشرائح المجتمع التي لم تصل إليها الخدمات المصرفية التقليدية. تعد الربحية عاملاً مهماً في ضمان استدامة وتنافسية البنوك التجارية الشرعية، ولتحقيق ذلك تستخدم البنوك التمويل الخارجي كدعم لتحقيق الأرباح. الهدف من هذا البحث هو معرفة كيف يمكن للتمويل الخارجي أن يؤثر على ربحية البنوك التجارية الشرعية. ومن هذه الخلفية تم إجراء هذا البحث بعنوان "تأثير السيولة والملاءة المالية على الربحية مع حجم البنك كمتغير معتدل في البنوك التجارية الشرعية في إندونيسيا"

هذا البحث هو بحث كمي يستخدم الإحصاء الوصفي، والذي يستخدم في جمع وعرض وتحليل وتفسير البيانات لتلخيص البيانات وتوفير المعلومات من مجموعات البيانات الموجودة وكذلك وصف أو وصف الأرقام التي تمت معالجتها. استخدمت عينة البحث 8 بنوك تجارية إسلامية مسجلة لدى هيئة الخدمات المالية. وقد مر تحليل البيانات بعدة مراحل، وهي اختبار اختيار النموذج، واختبار الافتراضات الكلاسيكية، واختبار الفرضيات.

أظهرت نتائج البحث أن النسبة الحالية لها تأثير كبير على الربحية، في حين أن نسبة التمويل إلى الودائع، ونسبة الدين إلى حقوق الملكية، ونسبة الدين إلى الأصول، وحجم البنك ليس لها تأثير مباشر. على الرغم من أن نسبة التمويل إلى الودائع لديها القدرة على زيادة الأرباح، إلا أن مخاطر سوء الائتمان والسيولة تعيق تأثيرها على الربحية. كما أن حجم البنك لا يخفف من العلاقة بين نسبة التمويل إلى الودائع ونسبة الدين إلى حقوق الملكية على الربحية، ولكنه يعزز العلاقة بين النسبة الحالية ونسبة الدين إلى الأصول على الربحية، مما يشير إلى أن البنوك الأكبر حجماً أكثر قدرة على إدارة السيولة ومخاطر الديون. وبشكل عام، تعد كفاءة التمويل والإدارة المثلى للمخاطر من العوامل الرئيسية في زيادة ربحية البنوك الإسلامية في إندونيسيا

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia adalah hasil dari kebutuhan masyarakat akan sistem perbankan alternatif yang selain memberikan layanan keuangan yang aman juga memenuhi prinsip syariah (Syukron, 2013). Pada dasarnya, bank syariah di Indonesia sudah dimulai sejak tahun 1983 dengan keluarnya sejumlah regulasi di bidang perbankan. Baru pada tahun 1991 berdirilah Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai bank umum satu-satunya yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip bagi hasil (Anshori, 2008). Namun, eksistensi bank syariah di Indonesia secara formal telah dimulai sejak tahun 1992 dengan diberlakukannya UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Namun, harus diakui bahwa UU tersebut belum memberikan landasan hukum yang cukup kuat terhadap pengembangan bank syariah karena masih belum secara tegas mencantumkan kata-kata “prinsip syariah” dalam kegiatan usahanya hanya menggunakan istilah bank bagi hasil (Habibullah, 2017).

Upaya pengembangan perbankan syariah di Indonesia tidak semata hanya merupakan konsekuensi dari UU No. 10/1998 dan UU No. 23/1999 tetapi juga merupakan bagian dari upaya penyehatan sistem perbankan yang bertujuan

meningkatkan daya tahan perekonomian nasional (Nur'aini, 2023). Krisis ekonomi yang terjadi pada pertengahan 1997 membuktikan bahwa bank yang beroperasi dengan prinsip syariah dapat bertahan di tengah gejolak nilai tukar dan tingkat suku bunga yang tinggi (Syakur, 2024). Kenyataan tersebut ditopang oleh karakteristik operasi bank syariah yang melarang bunga (riba), transaksi yang bersifat tidak transparan (gharar) dan spekulatif (maysir) (Yarham & Siregar, 2023). Industri keuangan di Indonesia terbagi menjadi lembaga keuangan bank dan non-bank. Lembaga yang bergerak di bidang keuangan merupakan institusi yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat (Ihyak & Segaf, 2023).

Pertumbuhan industri keuangan syariah menunjukkan perkembangan yang positif. Rata-rata pertumbuhan asetnya mencapai sekitar 0,12% pertahun, sehingga memungkinkan perbankan syariah untuk mengoptimalkan keuntungan sekaligus meminimalkan risiko seminimal mungkin (Pratama & Segaf, 2022). Dengan kenyataan tersebut, pengembangan perbankan syariah diharapkan dapat meningkatkan ketahanan sistem perbankan nasional yang pada gilirannya juga diharapkan dapat meningkatkan ketahanan ekonomi nasional di masa mendatang, seperti berkembang dan bertambahnya bank umum syariah.

Pengembangan bank umum syariah di Indonesia juga diharapkan dapat mendorong inklusi keuangan yang lebih luas, terutama bagi segmen masyarakat yang belum terjangkau oleh perbankan konvensional (Fitriyani et al., 2024).

Melalui produk-produk yang berbasis pada prinsip kemitraan, seperti pembiayaan mudharabah dan musyarakah, Bank Umum Syariah memberikan alternatif pendanaan yang lebih adil dan berkelanjutan, khususnya bagi usaha kecil dan menengah (UKM). Bank syariah adalah badan hukum yang beroperasi berdasarkan hukum syariah. Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta menyediakan berbagai layanan perbankan lainnya (Syadali et al., 2023). Selain itu, bank syariah berperan dalam mendorong pembiayaan sektor-sektor riil, seperti pertanian, manufaktur, dan infrastruktur, yang selaras dengan visi membangun ekonomi nasional yang berorientasi pada pertumbuhan berkeadilan. Dengan dukungan regulasi yang kuat serta peningkatan literasi keuangan syariah, diharapkan profitabilitas bank umum syariah dapat terus berkembang, sehingga peran mereka dalam menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat akan semakin signifikan di masa depan (Kurnia et al., 2023).

Profitabilitas menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan dan daya saing bank umum syariah. Pentingnya profitabilitas bagi perusahaan adalah untuk menjaga kelangsungan bisnis dalam jangka panjang. Hal ini disebabkan karena profitabilitas dapat memberikan gambaran apakah prospek perusahaan di masa depan baik atau tidak (Mismiwati et al., 2023). Seiring dengan perkembangan industri perbankan yang semakin kompetitif, bank syariah harus mampu menjaga kinerja keuangannya agar tetap sehat dan

mampu memberikan imbal hasil yang menarik bagi para pemegang saham serta mitra bisnis. Tingkat profitabilitas yang baik juga mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset, mengendalikan risiko, dan memanfaatkan peluang pasar yang sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, profitabilitas yang stabil memungkinkan bank untuk terus memperluas jangkauan layanan dan produk keuangan syariah, yang pada akhirnya akan memperkuat peran mereka dalam mendukung sektor riil dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif (Muarief, 2024). Bank yang memiliki profitabilitas tinggi juga memiliki kapasitas lebih besar untuk berinvestasi dalam inovasi teknologi, memperbaiki layanan, dan meningkatkan efisiensi operasional, sehingga dapat memberikan manfaat lebih besar bagi nasabah dan perekonomian nasional secara keseluruhan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi (Mahulae, 2005). Profitabilitas adalah rasio efektivitas manajemen berdasarkan pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi (Masruroh, 2022). Profitabilitas dapat diukur dengan rasio *return on asset*. *Return on Asset* dihitung berdasarkan perbandingan laba bersih sebelum pajak dan total aktiva,

dan menjadi indikator efisiensi dan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya (Fadhilah & Suprayogi, 2019).

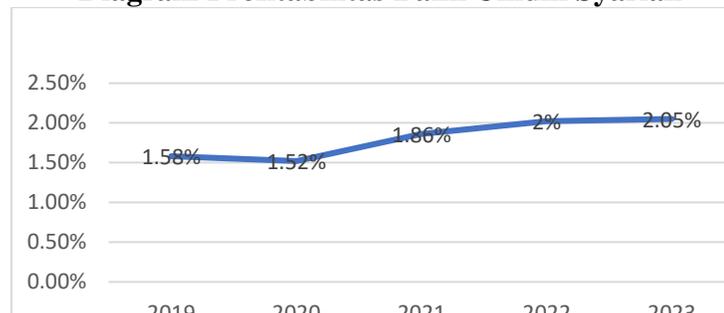
Return on Asset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Almira & Wiagustini, 2020). *Return on Asset* adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relative dibandingkan dengan total assetnya atau ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset perusahaan (Hakiim & Rafsanjani, 2016). *Return on Asset* digunakan untuk mengukur dan menilai seberapa besar presentase tingkat pengembalian yang dimiliki (Afifah & Wardana 2022). *Return on Asset* menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari tingkat penjualan. Semakin besar rasionya maka akan semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (Hasanah & Enggariyanto, 2018). Menurut Bank Indonesia ROA > 1,22% dinilai sehat, 0,99-1,22% (cukup sehat), dan < 0,77% (kurang sehat) (Hakiim & Rafsanjani, 2016). *Return on Asset* dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena *return on asset* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Hakiim & Rafsanjani, 2016).

Tabel 1. 1
Profitabilitas Bank umum Syariah

TAHUN	ROA BUS
2019	1.58%
2020	1.52%
2021	1.86%
2022	2.02%
2023	2.05%

Sumber: data OJK, 2024

Gambar 1. 1
Diagram Profitabilitas Bank Umum Syariah



Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

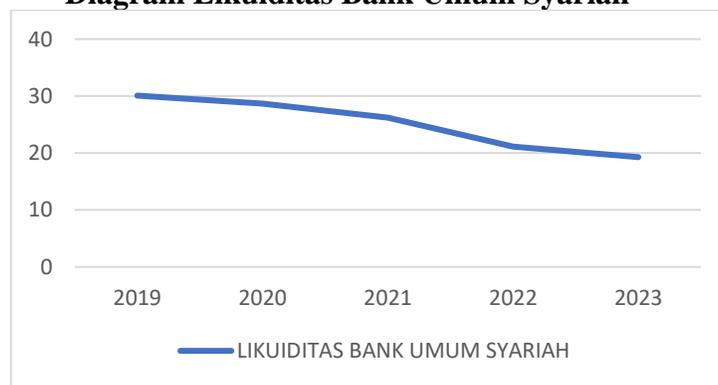
Data tabel dan diagram menunjukkan perkembangan *return on assets* (ROA) dari Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, ROA berada di angka 1,58%, namun sedikit menurun menjadi 1,52% pada tahun 2020. Penurunan ini disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19, yang memengaruhi kinerja berbagai sektor ekonomi, termasuk perbankan. Namun, mulai tahun 2021, *Return on Assets* mulai menunjukkan peningkatan signifikan menjadi 1,86%, yang menandakan pemulihan di sektor perbankan syariah. Tren kenaikan ini berlanjut hingga tahun 2022, di mana *return on assets* mencapai 2,02%, dan terus meningkat

sedikit hingga 2,05% pada tahun 2023. Secara keseluruhan, meskipun ada sedikit penurunan di awal periode, tren *return on assets* bank umum syariah menunjukkan pemulihan yang kuat dan peningkatan profitabilitas dari tahun ke tahun, yang mencerminkan efisiensi dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan keuntungan. Secara keseluruhan, fenomena yang tercermin dalam data ini menunjukkan bahwa meskipun bank umum syariah mampu mempertahankan kinerjanya dalam beberapa tahun terakhir, tantangan seperti pandemi dan ketidakpastian ekonomi global tetap mempengaruhi profitabilitas bank, meskipun dengan kecenderungan pemulihan di tahun-tahun tertentu. Diagram yang menggambarkan data ini menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam di tahun 2020 dan 2023, sementara periode 2021 hingga 2022 menunjukkan pemulihan yang lebih stabil.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo serta menunjukkan jumlah waktu yang diharapkan sampai suatu aktiva terealisasi menjadi kas atau sampai kewajiban perusahaan dilunasi (Saputri, 2018). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek secara tepat waktu. Semakin tinggi angka rasionya, maka dapat dianggap bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya (Nurchayani & Situngkir, 2021). Likuiditas ditempuh apabila para kreditur berpendapat bahwa prospek perusahaan tidak lagi

menguntungkan. Kalaupun ditambah modal, atau merubah kredit menjadi penyertaan, tidak lagi terlihat membaik kondisi perusahaan (Putri, 2017). Dalam keadaan seperti itu para kreditur mungkin lebih menyukai untuk perusahaan dilikuidir. risiko likuiditas timbul dari ketidakmampuan pihak bank untuk memenuhi kewajibannya atau untuk memenuhi kebutuhan segera.

Gambar 1. 2
Diagram Likuiditas Bank Umum Syariah



Sumber: data diolah peneliti, 2025

Diagram menunjukkan tren likuiditas bank umum syariah dari tahun 2019 hingga 2023. Likuiditas mengalami penurunan secara bertahap selama periode tersebut. Pada tahun 2019, nilai likuiditas masih berada di kisaran 30, namun terus menurun hingga mencapai sekitar 20 pada tahun 2023. Penurunan ini bisa mengindikasikan berbagai faktor, seperti peningkatan pembiayaan yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan dana pihak ketiga, atau strategi bank dalam mengelola aset dan kewajiban. Jika tren ini terus berlanjut, bank umum syariah

perlu menyesuaikan kebijakan likuiditas agar tetap stabil dan mampu memenuhi kewajiban keuangan dengan optimal.

Kurangnya likuiditas dapat menghalangi organisasi untuk mendapatkan keuntungan bahkan dapat mengarah pada penjualan investasi dan asset lainnya sehingga akan mempengaruhi profitabilitas dan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa likuiditas yang tinggi seringkali diasumsikan dengan profitabilitas yang rendah, sehingga terjadi *trade off* (tarik ulur) antara likuiditas dengan profitabilitas (Efendi et al., 2024). Untuk itu sangat penting bagi manajemen agar mengelola likuiditasnya dengan optimal (Nugraheni & Alam, 2014). Risiko likuiditas dianggap sebagai faktor risiko utama bagi perbankan (Oktaviana & Miranti, 2024). Likuiditas bank dipengaruhi oleh struktur pembiayaan, likuiditas aset, kewajiban dengan pihak ketiga, dan komitmen pembiayaan kepada debitur. Kecukupan likuiditas bank dapat dilihat dari rasio pembiayaan terhadap pendanaan *financing to deposit ratio* dan *current ratio*.

Financing to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana bank mampu untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Mudzakir, 2019). *Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio yang membandingkan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan simpanan masyarakat (Pravasanti, 2018). Nilai *financing to deposit ratio* dari suatu bank tinggi maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang

dicapai bank (Wahyu, 2023). *Financing to deposit ratio* akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan (Wibisono & Wahyuni, 2019). Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Menurut (Anam & Khairunnisah, 2019) rasio *financing to deposit ratio* ini memberikan gambaran mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit/pembiayaan. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin tingginya kemampuan bank dalam pembiayaan yang disalurkan.

Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Hantono, 2015). Untuk menghitung *current ratio*, bandingkan aset lancar perusahaan dengan liabilitas lancar (Boegiyati et al., 2024). Nilai *current ratio* hendaknya lebih dari pada 1, sebab nilai *current ratio* di bawah 1 merupakan gejala kesulitan likuiditas karena perusahaan tidak berada posisi mampu membayar utang jangka pendek (Ratih et al., 2019). Apabila presentasi rasio lancar dalam sebuah perusahaan rendah, maka dianggap terjadinya masalah dalam likuidasi. Dengan kata lain, perusahaan tidak memiliki kemampuan dan kesempatan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, jika rasio lancar dalam perusahaan tinggi dikatakan baik bagi

perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada pihak kreditur (Nadhifa & Budiyanto, 2019)

Solvabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk pembayaran utang jangka panjang. Solvabilitas adalah indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya (Jannah et al., 2021). Perusahaan dikatakan *solvable* (terpecahkan) jika perusahaan memiliki cukup aktiva untuk melunasi seluruh utang-utangnya. *solvability ratio* juga menggambarkan persentase dana dari kreditor untuk perusahaan. Jika solvabilitas tidak baik, maka terdapat suku bunga tinggi serta situasi ekonomi sulit. Di mana perusahaan dapat mengalami kebangkrutan perusahaan apabila perusahaan mengalami rasio utang yang tinggi. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca (Haribowo, 2022). Keputusan finansial lainnya yang menjadi perhatian perusahaan adalah perihal sumber dana yang digunakan untuk aktivitas bisnis mereka, antara utang dengan asset dan modal sendiri yang tercermin pada salah satu rasio solvabilitas, yaitu *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana pendanaan perusahaan bersumber dari utang jika dibandingkan dengan modal pemilik perusahaan. Nilai *debt to equity ratio* diketahui setelah seluruh utang

perusahaan dibandingkan dengan seluruh ekuitas (Ratih et al., 2019). *Debt to equity ratio* merupakan indikator yang menunjukkan struktur modal suatu perusahaan, yaitu perbandingan antara aset yang dibiayai oleh kreditor dan aset yang dibiayai oleh pemilik perusahaan (Chusnul et al, 2023). Rasio ini dapat mencerminkan tingkat risiko perusahaan dalam hal kemampuan melunasi utangnya. Perusahaan yang pendanaannya yang lebih banyak bersumber dari utang akan menerima manfaat berupa pengurangan bunga utang pada perhitungan penghasilan kena pajak memperkecil proporsi beban pajak sehingga proporsi laba bersih menjadi lebih besar atau tingkat profitabilitasnya semakin tinggi. Apabila semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas, juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar (Hantono, 2015)

Debt to Assets Ratio merupakan rasio solvabilitas yaitu rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Purba & Amrul, 2018). Menurut Harjayanti & Pujiati (2020) *debt to assets ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui keseluruhan asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang/kewajiban (Zulkarnaen, 2008). *Debt to asset ratio* mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang dan total asset (Sari et al., 2021). Apabila

perusahaan tersebut dapat membayarkan seluruh hutangnya tanpa mengalami defisit, maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, sehingga para investor akan percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan (Priliyastuti & Stella, 2017).

Bank Size (Ukuran bank) mengacu pada skala besar atau kecilnya sebuah bank, yang dinilai berdasarkan total asset yang dimilikinya (Pardian et al., 2022). Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi. Perusahaan yang lebih besar dianggap matang, yang mencerminkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan mampu menghasilkan keuntungan (Qulyubi et al., 2023). Hal ini karena perusahaan berskala besar cenderung lebih menarik bagi investor (Sari et al., 2024). Ukuran bank memiliki peran penting dalam menentukan profil risiko dan struktur permodalannya. Skala besar atau kecilnya bank dapat menciptakan perbedaan dalam profil risiko dan permodalan, yang pada akhirnya berdampak pada tingkat profitabilitas (Prayogi, 2024). Bank-bank besar dapat mengeluarkan dana yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan bank kecil, yang berarti dana yang disalurkan oleh bank lebih besar. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa aset perbankan juga lebih besar dibandingkan dengan ukuran bank kecil (Wardana & Barlian, 2022).

Hasil penelitian Rahmani (2017) menunjukkan *financing to deposit ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* perusahaan bank umum syariah. Hasil tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Syakhrun et al.,

(2019) yang menunjukkan bahwa *financing to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*, semakin tinggi rasio *financing to deposit ratio* maka akan mencerminkan bahwa bank umum syariah semakin efektif menyalurkan pembiayaannya. Dengan asumsi bahwa rasio ini berada dalam batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sehingga pendapatan yang diperoleh bank juga semakin meningkat. Sedangkan pada penelitian Hakiim & Rafsanjani (2016) hasil penelitian menunjukkan *financing to deposit ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penyaluran pembiayaan kepada calon nasabah dilakukan dengan memperhatikan prinsip 5C yang terdiri atas yaitu *character* (karakter), *capacity* (kemampuan pengembalian), *collateral* (jaminan), *capital* (modal), dan *condition* (situasi dan kondisi). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Anam & khairunnisah (2019) hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *financing to deposit ratio* berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap *return on asset*. Berbeda dengan hasil penelitian Pravasanti (2018) menunjukkan bahwa *financing to deposit ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap *return on asset*.

Hasil penelitian Ratih (2019) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif pada profitabilitas. tingkat *current ratio* tinggi mengindikasikan banyaknya dana menganggur (*idle cash*) yang tidak diinvestasikan secara optimal demi memperoleh return yang lebih besar bagi perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Karolina (2023) yang menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan

terhadap *return on asset* pada PT Mayor Indah Tbk. Sedangkan pada penelitian Nadhifa & Budiyanto (2019) hasil pengujian menunjukkan variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *current ratio* maka tagihan-tagihan jangka pendek dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan menjadi uang tunai dalam waktu dekat.

Hasil Penelitian Astuti (2015) menunjukkan bahwa rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on equity*). Pengaruh positif antara *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* memiliki arti bahwa peningkatan penggunaan hutang akan berdampak pada peningkatan profitabilitas. Hasil penelitian Sari (2019) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *return on asset*. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan komposisi total hutang jangka pendek dan jangka panjang semakin besar dibandingkan. Sedangkan pada penelitian Permadi (2023) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*. *Debt to Equity Ratio* atau rasio hutang terhadap modal tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan walaupun tingginya nilai *debt to equity ratio* dapat memunculkan resiko pada perusahaan ketika jatuh tempo karena perbandingan hutang yang lebih tinggi dari pada modal yang dimiliki.

Hasil penelitian Kamal (2017) menunjukkan berpengaruh tidak signifikan *debt to asset* terhadap *return on asset* pada perusahaan pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2009-2013. Hasil penelitian Zulkarnaen (2008) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *debt to asset ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian Pangestika et al. (2021) *debt to asset ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*. Kondisi ini menjelaskan bahwa *debt to asset ratio* dan *return on asset* memiliki hubungan yang berbanding terbalik, yaitu setiap peningkatan pada variabel *debt to asset ratio* maka akan terjadi penurunan pada *return on asset*. Pada penelitian Supardi et al. (2018) *debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *return on asset* pada koperasi pegawai republic Indonesia yang berada di kabupaten indramayu. Hal tersebut menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* pada koperasi menunjukkan penurunan. Bahwa *debt to asset ratio* yang semakin kecil akan semakin baik karena beban hutang bunga ke pihak luar akan berkurang yang mengakibatkan kenaikan laba koperasi

Hasil penelitian Utomo & Trisnawati (2021) menunjukkan bahwa *Bank Size* berpengaruh terhadap *return on asset*. Semakin besar ukuran perusahaan yang diukur melalui *bank size*, dapat diartikan bahwa bank tersebut akan melakukan aktivitas operasionalnya di masa mendatang dengan lebih baik daripada bank yang memiliki *bank size* yang lebih rendah. Penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian Anatasia (2021) yang menunjukkan bahwa *bank size*

memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*, artinya ukuran suatu bank yang semakin besar dapat meningkatkan profitabilitas bank. Sedangkan pada penelitian Muttaqin & Qomar (2022) menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh *negative* terhadap profitabilitas menggunakan indikator *return on asset*. Berdasarkan hasil tersebut, ukuran bank bisa jadi menaikkan profitabilitas namun tidak menjadi hal yang pasti. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Yusuf (2017) yang menunjukkan bahwa bahwa *bank size* yang digunakan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *return on asset* pada bank umum syariah di Indonesia. Dikarenakan jumlah asset bank syariah di Indonesia relatif kecil yaitu kurang dari 5 Triliun, sehingga *size* bank tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, karena yang sangat dibutuhkan oleh perbankan syariah adalah kenaikan atas pendapatan dan efisiensi.

Penelitian-penelitian terkait pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang bervariasi tergantung pada ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian Setiawan & Suwaidi (2022) menemukan bahwa perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki likuiditas yang lebih tinggi, namun pengelolaan dana yang baik tetap diperlukan untuk menjaga likuiditas tersebut, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Penelitian Marpaung et al. (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan

antara likuiditas dan profitabilitas, khususnya pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022.

Di sisi lain, penelitian Zurriah & Prayogi (2023) menyimpulkan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset* ketika ukuran perusahaan berfungsi sebagai variabel moderasi, terutama pada perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga di BEI pada periode 2016-2021. Sementara itu, penelitian Prabhasyahrani & Khuzaini (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan berperan dalam memperlemah pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, menunjukkan bahwa faktor internal perusahaan seperti ukuran memiliki peran penting dalam memoderasi hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu (*research gap*). Penelitian sebelumnya sering kali menganalisis likuiditas dan solvabilitas dengan menggunakan rasio *current ratio* dan *debt to asset ratio* serta cenderung hanya mengkaji hubungan langsung antara likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas tanpa memperhitungkan *bank size* sebagai variabel moderasi. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini, dengan fokus pada bank umum syariah di Indonesia, diharapkan dapat memberikan perspektif baru yang relevan terhadap sifat unik pengelolaan keuangan syariah. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh**

Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dengan *Bank Size* Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* Bank Umum Syariah tahun 2019-2023?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* Bank Umum Syariah tahun 2019-2023?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* Bank Umum Syariah tahun 2019-2023?
4. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* Bank Umum Syariah tahun 2019-2023?
5. Apakah *Bank Size* berpengaruh terhadap *Return on Asset* Bank Umum Syariah tahun 2019-2023?
6. Apakah *Bank Size* memoderasi hubungan antara *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* Bank Umum Syariah tahun 2019-2023?
7. Apakah *Bank Size* memoderasi hubungan antara *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* Bank Umum Syariah tahun 2019-2023?
8. Apakah *Bank Size* memoderasi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* Bank Umum Syariah tahun 2019-2023?
9. Apakah *Bank Size* memoderasi hubungan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* Bank Umum Syariah tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* pada bank umum syariah tahun 2019- 2023
2. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* pada bank umum syariah tahun 2019- 2023
3. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada bank umum syariah tahun 2019- 2023
4. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada bank umum syariah tahun 2019- 2023
5. Untuk menganalisis pengaruh *Bank Size* terhadap *Return on Asset* pada bank umum syariah tahun 2019- 2023
6. Untuk menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* yang dimoderasi oleh *Bank Size* pada bank umum syariah tahun 2019- 2023
7. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* yang dimoderasi oleh *Bank Size* pada bank umum syariah tahun 2019- 2023
8. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* yang dimoderasi oleh *Bank Size* pada bank umum syariah tahun 2019- 2023
9. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* yang dimoderasi oleh *Bank Size* pada bank umum syariah tahun 2019- 2023

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Perbankan Syariah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya referensi dan literatur terkait dengan *financing to deposit ratio*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio* dan *bank size* sehingga dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik yang sama

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi pihak pembuat kebijakan, seperti perbankan syariah, dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik dan lebih relevan dengan kondisi nyata di lapangan, terutama dalam aspek keuangan.
- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi atau acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai *financing to deposit ratio*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio* dan *bank size*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi peneliti lain untuk mengeksplorasi variabel-variabel atau metode yang berbeda guna memperkaya hasil kajian di bidang ini.

1.5 Batasan Penelian

Batasan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas dengan *Bank Size* sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia” mencakup beberapa aspek yang perlu diperjelas untuk memastikan ruang lingkup penelitian tetap fokus dan terarah. Berikut adalah batasan yang relevan:

1. Objek Penelitian: Penelitian ini hanya berfokus pada Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia. Lembaga keuangan non-bank, bank konvensional, atau bank syariah yang bukan termasuk dalam kategori BUS tidak termasuk dalam penelitian ini.
2. Periode Penelitian: Data yang digunakan dibatasi pada periode 2019-2023, yang mencakup 5 tahun kinerja keuangan

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu variabel, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Bank Size* menunjukkan pengaruh yang beragam terhadap *Return on Asset*. FDR, CR, DER, DAR, *Bank Size* dapat berpengaruh, tidak berpengaruh, signifikan maupun tidak signifikan. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian terdahulu diuraikan dalam bentuk table berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas dengan <i>Firm Size</i> Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Transportasi BEI (Setiawan & Suwaidi, 2022)	Independen: CR, DAR Dependen : ROA Moderasi: <i>Firm Size</i>	<i>Statistic deskriptif-Moderated Regressions Analysis</i> (MRA)	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki likuiditas yang lebih tinggi. Namun dana yang diterima perlu dikelola dengan baik untuk menjaga likuiditas perusahaan, yang pada akhirnya dapat

				memengaruhi tingkat profitabilitas
2.	Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel <i>Moderating</i> pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022 (Talenta Marpaung et al., 2023)	Independen: likuiditas, solvabilitas Dependen : profitabilitas Moderasi: <i>Firm Size</i>	Analisis regresi linear bergada	Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat berperan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara likuiditas dan profitabilitas serta solvabilitas dan profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
3.	Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Kosmetik Dan Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Independen: CR Dependen : ROA Moderasi: <i>Firm Size</i>	Regresi Linier Berganda Dan <i>Metode Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i> melalui ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI

	(Zurriah & Prayogi, 2023)			pada tahun 2016-2021
4.	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia (Prabhasyahrani & Khuzaini, 2022)	Independen: CR, WCTO, DER Dependen : ROA Moderasi: <i>Firm Size</i>	Metode <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan berpengaruh dalam meperlemah pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.
5.	Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Bpr Di Kabupaten Tangerang (Widiasih et al., 2024)	Independen: <i>Cash Ratio</i> , CAR Dependen : ROA Moderasi: <i>Firm Size</i>	<i>Statistic deskriptif-Moderated Regressions Analysis</i> (MRA)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh antara solvabilitas terhadap profitabilitas
6.	<i>Effect Of Current Ratio And Debt To Asset Ratio On Return On Asset Moderated By</i>	Independen: CR, DAR Dependen: ROA Moderasi:	<i>Moderated Regressions Analysis</i> (MRA)	Berdasarkan hasil ini, dapat dinyatakan bahwa DAR tidak memiliki pengaruh signifikan

	<i>Firm Size</i> (Syahputri et al., 2022)	<i>Firm Size</i>		terhadap ROA, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset pada perusahaan IDX 30 untuk periode 2017-2020.
7.	Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia (Rahmani, 2017)	Independen: CAR, FDR Dependen: ROA, ROE	statistic deskriptif – komparatif, alat analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan Bank umum Syariah
8.	Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Pravasanti, 2018)	Independen: NPF, FDR Dependen: CAR, ROA	Regresi berganda (<i>multiple regression analysis</i>)	Hasil menunjukkan bahwa FDR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, dimana <i>finacing to deposit ratio</i> menyatakan seberapa jauh kemampuan

				bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.
9.	Pengaruh <i>Internal Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Financing to Deposit Ratio</i> , dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia (Hakiim & Rafsanjani, 2016)	Independen: CAR, FDR, BOPO Dependen: ROA	Regresi linear berganda dengan SPSS 16	Hasil penelitian menunjukkan FDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penyaluran pembiayaan kepada calon nasabah dilakukan dengan memperhatikan prinsip 5C yang terdiri atas yaitu <i>character</i> (karakter), <i>capacity</i> (kemampuan pengembalian), <i>collateral</i> (jaminan), <i>capital</i> (modal), dan <i>condition</i> (situasi dan kondisi).
10.	Pengaruh Pembiayaan	Independen: PBH, FDR	Analisis regresi	Hasil pengujian hipotesis

	<p>Bagi Hasil Dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri (Anam & Khairunnisah, 2019)</p>	<p>Dependen: ROA</p>	<p>linear berganda.</p>	<p>menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap ROA. Besar atau kecilnya jumlah FDR tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank</p>
11.	<p>Pengaruh CAR, BOPO, NPF, FDR Terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Syakhrun et al., 2019)</p>	<p>Independen: CAR, BOPO, NPF, FDR</p> <p>Dependent: ROA</p>	<p>Analisis linear berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA, semakin tinggi rasio FDR maka akan mencerminkan bahwa Bank Umum Syariah semakin efektif menyalurkan pembiayaannya. Dengan asumsi bahwa rasio ini berada dalam batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sehingga pendapatan yang diperoleh bank juga semakin meningkat.</p>

12.	Pengaruh <i>Receivalbel Turn Over</i> Dan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Kamal, 2017)	Independent: <i>RECEIVALBEL TURN OVER</i> , DAR Dependent: ROA	Regresi Linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan berpengaruh tidak signifikan <i>Debt to Asset</i> terhadap <i>Return on Asset</i> pada perusahaan pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2009-2013
13.	Pengaruh <i>Debt To Assets Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010 – 2015 (Zulkarnaen, 2008)	Independent: DAR Dependent: ROA	Uji regresi sederhana	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara <i>debt to asset ratio</i> terhadap <i>return on asset</i> pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
14.	Pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2020 (Pangestika et al., 2021)	Independent: DAR, TATO Dependent: ROA	Analisis regresi data panel	DAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Kondisi ini menjelaskan bahwa DAR dan ROA memiliki hubungan yang berbanding terbalik, yaitu setiap

				peningkatan pada variabel DAR maka akan terjadi penurunan pada ROA
15.	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Dan <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan Di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Efendi & Wibowo, 2017)	Independent: DER, DAR Dependent: ROA, ROE	Analisis regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan DAR berpengaruh terhadap ROA, hal ini terbukti dengan ditunjukkannya pengaruh positif dan signifikan dimana $t = 2.3155$ dan $p = 0.022$ ($p < 0.05$).
16.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan Inflasi Terhadap <i>Return on Asset</i> pada koperasi pegawai republic Indonesia (Supardi et al., 2018)	Independent: CR, DAR, TATO, Inflasi Dependent: ROA	Analisis regresi linear berganda	<i>Debt to asset ratio</i> secara parsial berpengaruh terhadap return on asset pada koperasi pegawai republic Indonesia yang berada di kabupaten indramayu. Hal tersebut menunjukkan bahwa DAR pada koperasi menunjukkan penurunan. Bahwa DAR yang semakin

				kecil akan semakin baik karena beban hutang bunga ke pihak luar akan berkurang yang mengakibatkan kenaikan laba koperasi
17.	Pengaruh CAR, TPF, NPL, dan <i>Bank Size</i> terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan di BEI (Utomo & Trisnawati, 2021)	Independent: CAR, TPF, NPL, Bank Size Dependent: ROA	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>bank size</i> berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> . Semakin besar ukuran perusahaan yang diukur melalui <i>bank size</i>
18.	Pengaruh <i>Bank Size</i> , Nim, Dan Car Terhadap Profitabilitas Periode 2015-2019 (Anatasia, 2021)	Independent: Bank Size, NIM, CAR Dependent: ROA	<i>Structural Equation Modelling-Partial Least Squares (SEM-PLS)</i>	Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa <i>bank size</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, artinya ukuran suatu bank yang semakin besar dapat meningkatkan profitabilitas bank
19.	Pengaruh Risiko Kredit dan <i>Bank Size</i> terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Milik	Independent: NPL, LLP Dependent: ROA	Analisis Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh <i>negative</i> terhadap

	BUMN di Indonesia Sebelum Merger (Muttaqin & Qomar, 2022)			profitabilitas menggunakan <i>indicator</i> ROA
20.	Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Yusuf, 2017)	Independent: FDR, ROA, NPF, SIZE, CAR, NOM Dependent: ROA	Analisis Regresi Data Panel	Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bahwa <i>size</i> (Ukuran) Bank yang digunakan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> pada bank umum syariah di indonesia

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Penelitian-penelitian terkait pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang bervariasi tergantung pada ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian Setiawan & Suwaidi (2022) menemukan bahwa perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki likuiditas yang lebih tinggi, namun pengelolaan dana yang baik tetap diperlukan untuk menjaga likuiditas tersebut, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Penelitian Marpaung et al. (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara likuiditas dan profitabilitas, khususnya pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022. Hasil penelitian

Widiasih et al. (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh antara solvabilitas terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil Syahputri et al. (2022) ini, dapat dinyatakan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset*, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan IDX 30 untuk periode 2017-2020.

Di sisi lain, penelitian Zurriah & Prayogi (2023) menyimpulkan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset* ketika ukuran perusahaan berfungsi sebagai variabel moderasi, terutama pada perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga di BEI pada periode 2016-2021. Sementara itu, penelitian Prabhasyahrani & Khuzaini (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan berperan dalam memperlemah pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, menunjukkan bahwa faktor internal perusahaan seperti ukuran memiliki peran penting dalam memoderasi hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Hasil penelitian Rahmani (2017) menunjukkan *financing to deposit ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* perusahaan bank umum syariah. Hasil Pravasanti (2018) menunjukkan bahwa *financing to deposit ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap *return on asset*, dimana *financing to deposit ratio* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan

mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Sedangkan pada penelitian Hakiim & Rafsanjani (2016) hasil penelitian menunjukkan *financing to deposit ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penyaluran pembiayaan kepada calon nasabah dilakukan dengan memperhatikan prinsip 5C yang terdiri atas yaitu *character* (karakter), *capacity* (kemampuan pengembalian), *collateral* (jaminan), *capital* (modal), dan *condition* (situasi dan kondisi). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Anam & Khairunnisah (2019) hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *financing to deposit ratio* berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap *return on asset*. Berbeda dengan hasil penelitian Syakhrun et al. (2019) yang menunjukkan bahwa *financing to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*, semakin tinggi rasio *financing to deposit ratio* maka akan mencerminkan bahwa bank umum syariah semakin efektif menyalurkan pembiayaannya.

Hasil penelitian Ratih et al. (2019) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh *negative* pada profitabilitas. Tingkat *current ratio* tinggi mengindikasikan banyaknya dana menganggur (*idle cash*) yang tidak diinvestasikan secara optimal demi memperoleh return yang lebih besar bagi perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Karolina (2023) yang menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset* pada PT Mayor Indah Tbk. Sedangkan pada penelitian Nadhifa & Budiyanto (2019) hasil pengujian menunjukkan variabel *current*

ratio berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *current ratio* maka tagihan- tagihan jangka pendek dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan menjadi uang tunai dalam waktu dekat.

Hasil Penelitian Astuti et al. (2015) menunjukkan bahwa Rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on equity*). Pengaruh positif *antara (debt to equity ratio)* terhadap *return on equity* memiliki arti bahwa peningkatan penggunaan hutang akan berdampak pada peningkatan profitabilitas. Hasil penelitian Sari et al. (2019) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *return on asset*. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan komposisi total hutang jangka pendek dan jangka panjang semakin besar dibandingkan. Sedangkan pada penelitian Permadi (2023) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*. *Debt to Equity Ratio* atau rasio hutang terhadap modal tidak mempengaruhi Profitabilitas perusahaan walaupun tingginya nilai *debt to equity ratio* dapat memunculkan resiko pada perusahaan ketika jatuh tempo karena perbandingan hutang yang lebih tinggi dari pada modal yang dimiliki.

Hasil penelitian Kamal (2017) menunjukkan berpengaruh tidak signifikan *debt to asset ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2009-2013. Hasil penelitian

Zulkarnaen (2008) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *debt to asset ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian Pangestika et al. (2021) *debt to asset ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Kondisi ini menjelaskan bahwa *debt to asset ratio* dan *return on asset* memiliki hubungan yang berbanding terbalik, yaitu setiap peningkatan pada variabel *debt to asset ratio* maka akan terjadi penurunan pada *return on asset*. Pada penelitian Supardi et al. (2018) *debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *return on asset* pada koperasi pegawai republik Indonesia yang berada di kabupateen indramayu. Hal tersebut menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* pada koperasi menunjukkan penurunan. Bahwa *debt to asset ratio* yang semakin kecil akan semakin baik karena beban hutang bunga ke pihak luar akan berkurang yang mengakibatkan kenaikan laba koperasi.

Hasil penelitian Utomo & Trisnawati (2021) menunjukkan bahwa *bank size* berpengaruh terhadap *return on asset*. Semakin besar ukuran perusahaan yang diukur melalui *bank size*, dapat diartikan bahwa bank tersebut akan melakukan aktivitas operasionalnya di masa mendatang dengan lebih baik daripada bank yang memiliki *bank size* yang lebih rendah. Penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian Anatasia (2021) yang menunjukkan bahwa *bank size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*, artinya ukuran suatu bank yang semakin besar dapat meningkatkan profitabilitas bank. Sedangkan pada penelitian Muttaqin & Qomar (2022) menunjukkan bahwa

ukuran bank berpengaruh *negative* terhadap profitabilitas menggunakan indikator *return on asset*. Berdasarkan hasil tersebut, ukuran bank bisa jadi menaikkan profitabilitas namun tidak menjadi hal yang pasti. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Yusuf (2017) yang menunjukkan bahwa bahwa *size* (Ukuran) Bank yang digunakan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *return on asset* pada bank umum syariah di Indonesia. Dikarenakan jumlah aset bank syariah di Indonesia relatif kecil yaitu kurang dari 5 Triliun, sehingga *size* bank tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, karena yang sangat dibutuhkan oleh perbankan syariah adalah kenaikan atas pendapatan dan efisiensi.

2.2 Kajian Teoritis

Kajian teoritis dalam penelitian melibatkan pembahasan konsep- konsep dasar dan teori yang mendasari setiap variabel yang diteliti, serta bagaimana hubungan antar variabel tersebut dijelaskan secara ilmiah. Berikut adalah penjelasan tentang setiap variabel yang terkait dalam kajian ini:

2.2.1 Teori *Trade Off*

Trade-off theory merupakan teori hasil dari pengembangan teori MM yang dicetuskan oleh Modigliani dan Miller pada tahun 1963. *Trade off theory* menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan menggunakan hutang maka semakin tinggi pula tingkat resiko perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan karena

membayar bunga tetap yang terlalu besar bagi para kreditor setiap tahunnya dengan kondisi laba bersih yang belum pasti (Hasanah & Enggariyanto, 2018). Teori trade off menyatakan bahwa hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan terdapat suatu tingkat leverage yang optimal (Harjito, 2011). Esensi *trade off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan utang (Umdiana & Claudia, 2020).

2.2.2 *Return on Asset*

Return on Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Almira & Wiagustini, 2020). *Return on Asset* menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari tingkat penjualan. Semakin besar rasionya maka akan semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (Hasanah & Enggariyanto, 2018). *Return on Asset* merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, yang digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan dalam periode tertentu (Shoumi & Wardana, 2024).

Dalam perspektif Islam, dengan mengacu pada konsep laba dan ayat-ayat dalam Al-Qur'an, terutama yang berkaitan dengan bisnis, perdagangan, keuntungan, dan kerugian membahas kandungan ayat dalam surat Asy-Syura ayat 20, yang mengajarkan bahwa jika seseorang

hanya mengejar keuntungan duniawi, maka Allah SWT akan memberikan keuntungan tersebut dalam jumlah yang terbatas tanpa memberikan pahala di akhirat. Namun, jika seseorang menginginkan pahala akhirat, dia akan mendapatkan keduanya, baik keuntungan duniawi maupun pahala akhirat

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ ۗ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا
نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

Artinya: “Siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat, akan Kami tambahkan keuntungan itu baginya. Siapa yang menghendaki keuntungan di dunia, Kami berikan kepadanya sebagian darinya (keuntungan dunia), tetapi dia tidak akan mendapat bagian sedikit pun di akhirat.” (as-syura:20.)

Dalam hal ini maka, mengambil keuntungan tidak hanya untuk memperoleh bagian dunia saja, maka dalam pengambilan keuntungan dalam transaksi perbankan syariah diharuskan didapatkan hanya jika dasar pendapatan berdasarkan kesepakatan bersama (suka sama suka) bukan dengan jalan yang tidak diridhai. Masalah yang sangat penting dalam mengelola bank adalah bagaimana situasi kegiatan operasi bank, apakah telah menghasilkan keuntungan yang dianggap memadai dan bagaimana risiko yang dihadapi untuk mencapai hasil tersebut.

Dalam realisasi bank umum syariah, pencapaian *return on asset* yang optimal harus dilakukan dengan tetap memegang teguh prinsip keuangan Islam yang menekankan pada transparansi, keadilan, dan

keberkahan dalam memperoleh keuntungan. Keuntungan yang dihasilkan bukan hanya berorientasi pada nilai materi, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi masyarakat dan sesuai dengan tuntunan syariah. Dengan demikian, ayat ini menjadi pengingat bahwa dalam mencapai profitabilitas, perbankan syariah harus selalu berpegang pada prinsip kejujuran dan keberkahan agar keuntungan yang diperoleh tidak hanya bersifat duniawi tetapi juga bernilai ibadah dan mendapat petunjuk dari Allah.

2.2.3 *Financing To Deposit Ratio*

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara jumlah yang disalurkan di sisi lending dengan dana yang dihimpun di sisi funding (Yokoyama & Mahardika, 2019). *Financing to Deposit Ratio* adalah suatu pengukuran yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman nasabahnya (Rosidah, 2018). Menurut Taufik (2017). *Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *Financing to Deposit Ratio* ini dapat mengindikasikan kemampuan yang ada pada bank untuk menggunakan dana pihak ketiga dan disalurkan kepada pemohon dan juga kemampuan bank memperoleh dana yang dipinjam untuk dikembalikan kepada

deposan berdasarkan kredit yang berperan sebagai sumber likuiditas (Fadli, 2018).

Hubungan *financing to deposit ratio* dengan ayat-ayat Al-Qur'an dapat dilihat dari perspektif tanggung jawab, amanah, dan prinsip keadilan dalam pengelolaan harta serta pentingnya menyalurkan dana ke arah yang bermanfaat dan produktif. Dapat dikaitkan dengan Q.S Al- Baqarah: 261 sebagai berikut:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui" (al-baqarah:261)

Ayat ini mengajarkan prinsip bahwa menyalurkan harta ke arah yang produktif dan bermanfaat akan mendatangkan berkah yang berlipat ganda. Dalam konteks *financing to deposit ratio*, bank umum syariah bertanggung jawab menyalurkan dana yang diterima dari nasabah dalam bentuk pembiayaan yang produktif, seperti pembiayaan usaha, investasi yang halal, atau proyek infrastruktur yang memberikan manfaat sosial dan ekonomi. Prinsip ini selaras dengan tujuan *financing to deposit ratio* yang tinggi, di mana semakin besar rasio tersebut, semakin efektif bank dalam menyalurkan dana ke sektor produktif,

sesuai dengan perintah Allah untuk menggunakan harta dengan bijak dan untuk kebaikan umat.

2.2.4 *Current Ratio*

Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Hantono, 2015). Apabila presentasi rasio lancar dalam sebuah perusahaan rendah, maka dianggap terjadinya masalah dalam likuidasi. Dengan kata lain, perusahaan tidak memiliki kemampuan dan kesempatan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, jika rasio lancar dalam perusahaan tinggi dikatakan baik bagi perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada pihak kreditur (Nadhifa & Budiyanto, 2019). Teori tersebut dapat dikaitkan dengan Q.S Yusuf: 55 sebagai berikut:

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْمَ

Artinya: *Dia (Yusuf) menerima tawaran raja, lalu dia berkata, “Jadikanlah aku sebagai bendaharawan negeri Mesir ini; karena sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga amanat dan berpengetahuan luas tentang kebendaharaan (Yusuf:55).”*

Konsep ini dapat dikaitkan dengan QS. Yusuf ayat 55, di mana Nabi Yusuf AS meminta untuk dijadikan bendaharawan Mesir karena kemampuannya dalam mengelola keuangan dan sumber daya dengan

baik. Dalam konteks keuangan, Nabi Yusuf menunjukkan prinsip pengelolaan aset yang efisien, di mana hasil panen tidak hanya disimpan dalam jumlah besar tetapi juga dikelola dengan strategi yang matang agar cukup untuk menghadapi masa paceklik. Hal ini sejalan dengan prinsip *current ratio*, di mana bank umum syariah harus menjaga keseimbangan likuiditas dengan memastikan bahwa mereka memiliki cukup aset lancar untuk membayar kewajiban jangka pendek, tetapi juga tidak membiarkan aset tersebut menganggur tanpa produktivitas.

2.2.5 *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana pendanaan perusahaan bersumber dari utang jika dibandingkan dengan modal pemilik perusahaan (Ratih et al., 2019). Perusahaan yang pendanaannya yang lebih banyak bersumber dari utang akan menerima manfaat berupa pengurangan bunga utang pada perhitungan penghasilan kena pajak memperkecil proporsi beban pajak sehingga proporsi laba bersih menjadi lebih besar atau tingkat profitabilitasnya semakin tinggi. Apabila semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas, juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar (Hantono, 2015). *Debt to Equity Ratio* dapat dikaitkan dengan Q. S Al Isra: 35, sebagai berikut:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: " Sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang paling baik dan paling bagus akibatnya."

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang membandingkan total utang dengan modal sendiri dalam suatu perusahaan atau individu. Rasio ini menunjukkan sejauh mana sebuah entitas menggunakan utang dibandingkan dengan modal sendiri untuk membiayai operasionalnya. Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, jangan mengurangi takaran untuk orang atau melebihkannya untuk dirimu, dan timbanglah dengan timbangan yang benar sesuai dengan ukuran yang ditetapkan. Itulah yang lebih utama bagimu, karena dengan demikian orang akan percaya kepadamu dan tenteram dalam bermuamalah denganmu dan lebih baik akibatnya bagi kehidupan manusia pada umumnya di dunia dan bagi kehidupanmu di akhirat kelak. Ayat ini menekankan pentingnya keseimbangan dan keadilan dalam menakar dan menimbang. Dalam konteks keuangan, ini dapat diartikan sebagai perlunya keseimbangan dalam pengelolaan utang dan modal dalam Bank Umum Syariah.

2.2.6 Debt to Asset Ratio

Debt to Assets Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap

pengelolaan aktiva (Purba & Amrul, 2018). *Debt to Assets Ratio* termasuk dalam rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang/ kewajiban (Zulkarnaen, 2008). *Debt to Asset Ratio* dapat dikaitkan dengan Q. S Al Baqarah: 282, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, maka hendaklah kamu menuliskannya...." (QS. Al-Baqarah: 282)

Jika dihubungkan dengan *Debt to Asset Ratio*, Ayat ini menekankan pentingnya transparansi dan pencatatan dalam setiap transaksi utang-piutang untuk menjaga keadilan dan menghindari perselisihan. Dalam konteks *debt to asset ratio*, hal ini mengajarkan bahwa bank umum syariah harus berhati-hati dan transparan dalam mengelola utang, memastikan bahwa utang tidak melebihi kemampuan aset untuk menutupinya. Rasio utang yang terlalu tinggi dibandingkan dengan aset menunjukkan ketergantungan yang besar pada utang dan dapat mengindikasikan risiko keuangan yang tinggi, yang harus dihindari dalam prinsip syariah.

2.2.7 Bank Size (Ukuran Perusahaan)

Bank Size (Ukuran bank) mengacu pada skala besar atau kecilnya sebuah bank, yang dinilai berdasarkan total asset yang dimilikinya (Pardian et al., 2022). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula peluangnya untuk mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini karena perusahaan berskala besar cenderung lebih menarik bagi investor (Sari et al., 2024). Penentuan ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total asset (Suhardjo et al., 2022). Ukuran bank memiliki peran penting dalam menentukan profil risiko dan struktur permodalannya. Skala besar atau kecilnya bank dapat menciptakan perbedaan dalam profil risiko dan permodalan, yang pada akhirnya berdampak pada tingkat profitabilitas (Prayogi, 2024). Perbankan yang lebih besar mampu memberikan uang yang lebih besar daripada perbankan yang kecil (Fitriyah et al., 2024).

2.3 Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar variabel dalam konteks analisis regresi atau penelitian ekonomi adalah bagaimana satu variabel (independen) memengaruhi atau berhubungan dengan variabel lainnya (dependen). Berikut adalah beberapa contoh hubungan antar variabel yang mungkin terjadi dalam penelitian:

2.3.1 Hubungan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset*

Financing to Deposit Ratio merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama masyarakat) (Wibisono & Wahyuni, 2019). Semakin tinggi *financing to deposit ratio* menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, dan laba perusahaan semakin meningkat dengan asumsi perusahaan mampu menyalurkan pinjaman dengan efektif (Hakiim & Rafsanjani, 2016). Sebaliknya semakin rendah rasio *financing to deposit ratio* menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba (Sudarmawanti & Pramono, 2017). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa *financing to deposit ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*.

2.3.2 Hubungan *Current Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Current Ratio yang tinggi mencerminkan tingkat likuiditas yang positif, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya. Semakin liquid suatu aktiva maka semakin rendah kemampuannya menghasilkan laba karena adanya dana yang menganggur (*idle fund*) (L et al., 2019). Keadaan ini memberikan keyakinan kepada kreditor dan

investor bahwa perusahaan memiliki manajemen keuangan yang baik. Dengan likuiditas yang mencukupi, perusahaan dapat menjalankan operasionalnya tanpa kendala, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, dan pelunasan utang jangka pendek. Efisiensi operasional dapat meningkatkan *return on asset* perusahaan (Winarti et al., 2023). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*.

2.3.3 Hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*

Debt to Equity Ratio menunjukkan jika biaya yang timbul karena pinjaman (*cost of debt*) lebih rendah dari biaya modal (*cost of equity*) maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba, demikian juga sebaliknya. Struktur modal optimal berarti struktur modal yang dapat meminimalkan biaya modal rata-rata tertimbang yang mana perlu memperhatikan proporsi perimbangan dari komponen dana yang digunakan. Dimana peningkatan biaya modal akan berpengaruh terhadap profit perusahaan semakin besar biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan maka semakin mengurangi profit (Amrulloh & Susilo, 2022). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*.

2.3.4 Hubungan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*

Rasio ini menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. (Supardi et al., 2018). Semakin besar *debt to asset ratio* menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan terhadap pihak luar dan berdampak, dimana dengan utang yang semakin banyak akan menyebabkan perusahaan kurang sehat, yang berakibat buruk terhadap perolehan laba. Hal ini pada akhirnya akan menurunkan *return on asset* (Zulkarnaen, 2008). Jika perusahaan memutuskan menetapkan struktur modal dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas (Kamal, 2017). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*.

2.3.5 Hubungan *Bank Size* terhadap *Return on Asset*

Bank Size (Ukuran bank) mengacu pada skala besar atau kecilnya sebuah bank, yang dinilai berdasarkan total asset yang dimilikinya (Pardian et al., 2022). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula peluangnya untuk mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini karena perusahaan berskala besar cenderung lebih menarik bagi

investor (Sari et al., 2024). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa *Bank Size* berpengaruh terhadap *Return on Asset*

2.3.6 Hubungan *Financing to Deposit Rasio* terhadap *Return on Asset* yang dimoderasi oleh *Bank Size*

Meskipun ukuran perusahaan meningkat, adanya kredit macet dapat mengurangi likuiditas karena digunakan untuk memenuhi kewajiban, sehingga memengaruhi rasio likuiditas. Karena faktor internal seperti kredit macet memiliki pengaruh lebih besar terhadap likuiditas bank, ukuran perusahaan tidak terbukti dapat memoderasi hubungan antara likuiditas dan profitabilitas. Dengan demikian, peningkatan ukuran perusahaan tidak selalu mampu memperkuat atau melemahkan pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa *bank size* memoderasi pengaruh *financing to deposit rasio* terhadap *return on asset*.

2.3.7 Hubungan *Current Rasio* terhadap *Return on Asset* yang dimoderasi oleh *Bank Size*

Ukuran perusahaan dianggap dapat meningkatkan likuiditas atas profitabilitas, jika suatu bisnis yang besar mempunyai total kekayaan yang besar, maka ukuran perusahaan dapat memiliki pengaruh atas likuiditas untuk meningkatkan profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula asetnya, sehingga semakin kurang likuidnya atau makin rendah perusahaan

gagal bayar atas hutang jangka pendeknya, hal ini sudah pasti berdampak pada peningkatan keuntungan dan sebaliknya (Setiawan & Suwaidi, 2022). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa *bank size* memoderasi pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset*.

2.3.8 Hubungan *Debt to Equity Rasio* terhadap *Return on Asset* yang dimoderasi oleh *Bank Size*

Debt to Equity Ratio dalam perusahaan merupakan hal yang penting karena berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan dari perusahaan tersebut. Ukuran suatu perusahaan dengan profitabilitas ditunjukkan dengan semakin banyaknya aset yang dimiliki suatu perusahaan, jika semakin banyak aset yang dimiliki maka semakin besar pula pendapatan yang akan dihasilkan. Hal ini dikarenakan aset tersebut digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan (Fathoni & Syarifudin, 2021). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa *bank size* memoderasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on asset*.

2.3.9 Hubungan *Debt to Asset Rasio* terhadap *Return on Asset* yang dimoderasi oleh *Bank Size*

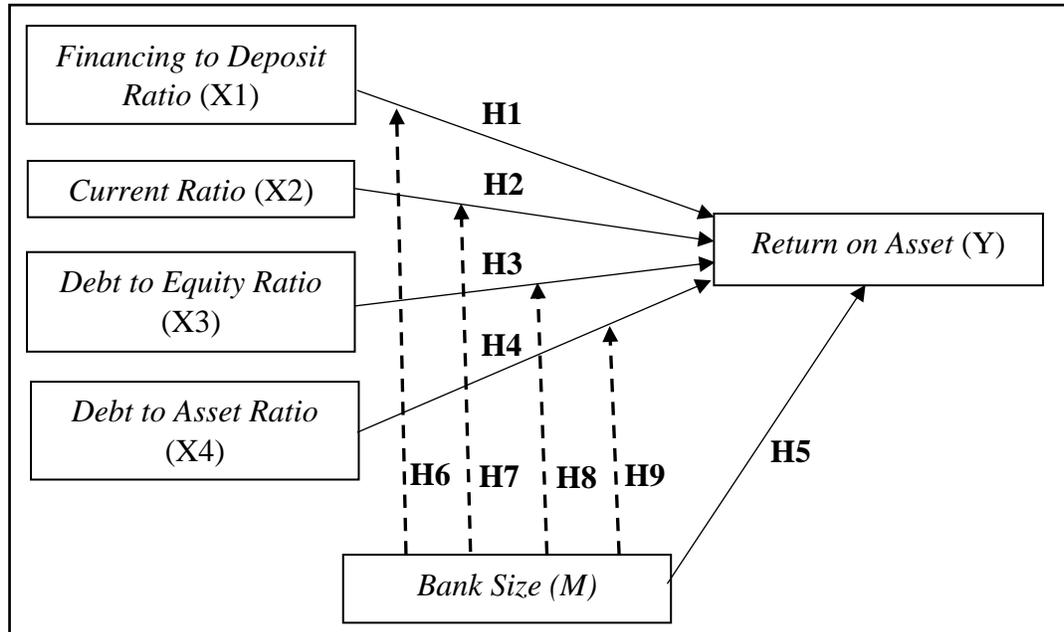
Debt to Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang digunakan sebagai jaminan atas kewajiban. Ukuran perusahaan merepresentasikan jumlah

aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan total asset yang besar menunjukkan kemampuan pengelolaan utang yang lebih baik untuk meningkatkan laba (Pratama, 2023). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa *bank size* memoderasi pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *return on asset*.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu struktur pemikiran yang menggambarkan hubungan antara konsep, variabel, dan teori dalam suatu penelitian. Kerangka ini berfungsi sebagai panduan dalam menganalisis dan menjelaskan fenomena yang diteliti, serta membantu dalam merumuskan pertanyaan penelitian dan metode yang digunakan. Berbeda dengan kerangka teoritis yang lebih luas, kerangka konseptual lebih spesifik dan disusun berdasarkan adaptasi teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual



Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Keterangan:

Y = Return on Asset

X1 = Financing to Deposit Ratio

X2 = Current Ratio

X3 = Debt to Equity Ratio

X4 = Debt to Asset Ratio

M = Bank Size

————— = Hubungan Parsial

----- = Moderasi

2.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan formal menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan variabel dependen (Yam & Taufik, 2021). Berdasarkan kerangka konseptual pada gambar yang menunjukkan hubungan antara *financing to deposit ratio*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio* dan *bank size* terhadap *return on assets*, berikut adalah hipotesis yang dapat dirumuskan:

2.2.1 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah tahun 2019-2023

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara jumlah yang disalurkan di sisi lending dengan dana yang dihimpun di sisi funding (Yokoyama & Mahardika, 2019). *Financing to Deposit Ratio* adalah suatu pengukuran yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman nasabahnya (Rosidah, 2018). Menurut Taufik (2017). *Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.

Hasil penelitian Rahmani (2017) menunjukkan *financing to deposit ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on*

assets perusahaan bank umum syariah. Hasil Pravasanti (2018) menunjukkan bahwa *financing to deposit ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap *return on assets*, dimana *finacing to deposit ratio*. Sedangkan pada penelitian Hakiim & Rafsanjani (2016) hasil penelitian menunjukkan *financing to deposit ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Anam & Khairunnisah (2019) hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *financing to deposit ratio* berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap *return on assets*.

H0: *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*

H1: *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*

2.2.2 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah tahun 2019-2023

Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Hantono, 2015). *Current ratio* menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset lancarnya. Semakin liquid suatu aktiva maka semakin rendah kemampuannya

menghasilkan laba karena adanya dana yang menganggur (*idle fund*) (L et al., 2019).

Hasil penelitian Ratih et al. (2019) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh *negative* pada profitabilitas. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Karolina (2023) yang menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset* pada PT Mayor Indah Tbk. Sedangkan pada penelitian Nadhifa & Budiyanto (2019) hasil pengujian menunjukkan variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H0: *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*

H1: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*

2.2.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah tahun 2019-2023

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana pendanaan perusahaan bersumber dari utang jika dibandingkan dengan modal pemilik perusahaan (Ratih et al., 2019). *Debt to Equity Ratio* menunjukkan jika biaya yang timbul karena pinjaman (*cost of debt*) lebih rendah dari biaya modal (*cost of equity*) maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba

Hasil penelitian Sari et al. (2019) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *return on asset*. Sedangkan pada penelitian Permadi (2023) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*.

H0: *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*

H1: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*

2.2.4 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah tahun 2019-2023

Debt to Assets Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Purba & Amrul, 2018). *Debt to Assets Ratio* termasuk dalam rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang/ kewajiban (Zulkarnaen, 2008)

Hasil penelitian Kamal (2017) menunjukkan berpengaruh tidak signifikan *debt to asset ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2009-2013. Hasil penelitian Zulkarnaen (2008) menunjukkan bahwa tidak ada

pengaruh yang signifikan antara *debt to asset ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian Pangestika et al. (2021) *debt to asset ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*. Pada penelitian Supardi et al. (2018) *Debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *return on asset* pada koperasi pegawai republik Indonesia yang berada di kabupateen indramayu.

H0: *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*

H1: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*

2.2.5 Pengaruh *Bank Size* terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah tahun 2019-2023

Bank Size (Ukuran bank) mengacu pada skala besar atau kecilnya sebuah bank, yang dinilai berdasarkan total asset yang dimilikinya (Pardian et al., 2022). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula peluangnya untuk mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini karena perusahaan berskala besar cenderung lebih menarik bagi investor (Sari et al., 2024).

Hasil penelitian Utomo & Trisnawati (2021) menunjukkan bahwa *bank size* berpengaruh terhadap *return on asset*. Penelitian

tersebut diperkuat dengan penelitian Arifa Anatasia (2021) yang menunjukkan bahwa *Bank Size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan pada penelitian Muttaqin & Qomar (2022) menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh *negative* terhadap profitabilitas menggunakan *indicator return on assets*. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Yusuf (2017) yang menunjukkan bahwa bahwa *Size* (Ukuran) Bank yang digunakan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *return on asset* pada bank umum syariah di indonesia.

H0: *Bank Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*

H1: *Bank Size* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*

2.2.6 Pengaruh *Bank Size* memoderasi *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah tahun 2019-2023

Bank Size (Ukuran bank) mengacu pada skala besar atau kecilnya sebuah bank, yang dinilai berdasarkan total asset yang dimilikinya (Pardian et al., 2022). Meskipun ukuran perusahaan meningkat, adanya kredit macet dapat mengurangi likuiditas karena digunakan untuk memenuhi kewajiban, sehingga memengaruhi rasio likuiditas. Karena faktor internal seperti kredit macet memiliki pengaruh lebih besar terhadap likuiditas bank, ukuran perusahaan tidak terbukti dapat memoderasi hubungan antara likuiditas dan profitabilitas.

Dengan demikian, peningkatan ukuran perusahaan tidak selalu mampu memperkuat atau melemahkan pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Hasil Penelitian Setiawan & Suwaidi (2022) menemukan bahwa perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki likuiditas yang lebih tinggi, namun pengelolaan dana yang baik tetap diperlukan untuk menjaga likuiditas tersebut, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Penelitian Marpaung et al. (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara likuiditas dan profitabilitas, khususnya pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022.

H0: *Bank Size* tidak berpengaruh memoderasi *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset*

H1: *Bank Size* berpengaruh memoderasi *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset*

2.2.7 Pengaruh *Bank Size* memoderasi *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah tahun 2019-2023

Ukuran perusahaan dianggap dapat meningkatkan likuiditas atas profitabilitas, jika suatu bisnis yang besar mempunyai total kekayaan yang besar, maka ukuran perusahaan dapat memiliki pengaruh atas likuiditas untuk meningkatkan profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa

semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula asetnya, sehingga semakin kurang likuidnya atau makin rendah perusahaan gagal bayar atas hutang jangka pendeknya, hal ini sudah pasti berdampak pada peningkatan keuntungan dan sebaliknya (Setiawan & Suwaidi, 2022).

Hasil penelitian Zurriah & Prayogi (2023) menyimpulkan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset* ketika ukuran perusahaan berfungsi sebagai variabel moderasi, terutama pada perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga di BEI pada periode 2016-2021. Sementara itu, penelitian Prabhasyahrani & Khuzaini (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan berperan dalam memperlemah pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, menunjukkan bahwa faktor internal perusahaan seperti ukuran memiliki peran penting dalam memoderasi hubungan antara variabel-variabel tersebut.

H0: *Bank Size* tidak berpengaruh memoderasi *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*

H1: *Bank Size* berpengaruh memoderasi *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*

2.2.8 Pengaruh *Bank Size* memoderasi *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah tahun 2019-2023

Debt to Equity Ratio dalam perusahaan merupakan hal yang penting karena berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan dari perusahaan tersebut. Ukuran suatu perusahaan dengan profitabilitas ditunjukkan dengan semakin banyaknya aset yang dimiliki suatu perusahaan, jika semakin banyak aset yang dimiliki maka semakin besar pula pendapatan yang akan dihasilkan. Hal ini dikarenakan aset tersebut digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan (Fathoni & Syarifudin, 2021)

Hasil penelitian Widiasih et al. (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh antara solvabilitas terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil Syahputri et al. (2022) dapat dinyatakan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset*, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan IDX 30 untuk periode 2017-2020.

H0: *Bank Size* tidak berpengaruh memoderasi *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*

H1: *Bank Size* berpengaruh memoderasi *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*

2.2.9 Pengaruh *Bank Size* memoderasi *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah tahun 2019-2023

Debt to Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan yang digunakan sebagai jaminan atas kewajiban. Ukuran perusahaan merepresentasikan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan total asset yang besar menunjukkan kemampuan pengelolaan utang yang lebih baik untuk meningkatkan laba (Pratama, 2023).

Hasil penelitian Widiasih et al. (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh antara solvabilitas terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil Syahputri et al. (2022) ini, dapat dinyatakan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset*, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan IDX 30 untuk periode 2017-2020

H0: *Bank Size* tidak berpengaruh memoderasi *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*

H1: *Bank Size* berpengaruh memoderasi *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif, penelitian kuantitatif adalah kegiatan analisis penelitian di mana pada proses perhitungan menggunakan angka- angka (Veronica et al., 2022). Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan dari perusahaan perbankan yang dipilih dengan memanfaatkan dokumen yang diperoleh dari data sekunder yang sudah tersedia di masing- masing *website* perusahaan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan *statistic* deskriptif, yaitu sebuah metode statistik yang digunakan dalam pengumpulan, penyajian, analisis, dan penafsiran data untuk meringkas data dan memberikan informasi dari kumpulan data yang ada serta menggambarkan atau deskripsi terhadap angka- angka yang telah diolah (Hamzah & Susanti, 2021).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Populasi juga menyangkut karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subjek atau obyek yang diselidiki, bukan sekedar jumlah yang terdapat dalam obyek/subjek tersebut (Muin, 2023). Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang ada di Indonesia tahun 2019-2023.

Tabel 3. 1
Daftar Bank Umum Syariah

No	Nama Bank
1	Bank Aceh Syariah
2	BPD Riau Kepri Syariah
3	BPD NTB Syariah
4	Bank Muamalat Indonesia
5	Bank Victoria Syariah
6	Bank Jabar Banten Syariah
7	Bank Syariah Indonesia
8	Bank Mega Syariah
9	Bank Panin Dubai Syariah
10	Bank Syariah Bukopin
11	Bank BCA Syariah
12	BTPN Syariah
13	Bank Aladin Syariah
14	Bank Nano Syariah

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri atau kondisi tertentu yang khas (Veronica et al., 2022). Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya diselidiki dan dianggap dapat mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengambilan sampel tersebut menggunakan kriteria sampel yang ditentukan oleh peneliti (Pravasanti, 2018).

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan Sampel pada studi ini diambil melalui metode *purposive sampling*, yaitu penetapan sampel menggunakan berbagai pengukuran tertentu guna memperoleh sampel sesuai dengan kriteria yang telah dibuat (Damayanti et al., 2021). *Purposive sampling* merupakan sebuah metode

non random sampling dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset (Lenaini, 2021).

Tabel 3. 2
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Sampel
1.	Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia terdaftar OJK	14
2.	Bank umum Syariah yang memiliki profitabilitas yang pernah mengalami kerugian	(2)
3.	Bank Umum Syariah yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2019- 2023	(4)
	Total perbankan yang menjadi sampel	8

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, terpilih sebanyak 8 bank umum syariah yang dijadikan sampel penelitian. Sumber data 8 bank umum syariah terpilih untuk menjadi objek penelitian disampaikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 3
Sampel Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah	Tautan
1	Bank Aceh Syariah	https://bankaceh.co.id/
2	Bank NTB Syariah	https://bankntbsyariah.co.id/
3	Bank Muamalat	https://www.bankmuamalat.co.id/
4	Bank Victoria Syariah	https://www.bankvictoriasyariah.co.id/
5	Bank BJB Syariah	https://www.bjbsyariah.co.id/
6	Bank Mega Syariah	https://www.megasyariah.co.id/
7	Bank BCA Syariah	https://www.bcasyariah.co.id/
8	Bank BTPN Syariah	https://www.btpnsyariah.com/

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

3.4 Data dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank syariah yang terdaftar di Indonesia. Data tersebut meliputi informasi tentang *financing to deposit ratio*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio* dan *bank size* dan *return on asset* bank umum syariah selama periode penelitian. Data ini dikumpulkan dari situs web resmi masing-masing bank, laporan tahunan yang dipublikasikan, serta dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia. Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan (Ningsih & Sari, 2019).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder (*secondary data*) yaitu teknik pengumpulan data dari basis data yang diperoleh dari situs situs resmi (Pravasanti, 2018). Teknik pengumpulan data juga dilakukan dengan metode dokumen yang mana peneliti mengambil sumber penelitian atau objek dari dokumen atau catatan dari peristiwa yang sudah berlalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Bisa diambil dari catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan lain sebagainya (Veronica et al., 2022)

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan yang spesifik dan jelas tentang bagaimana suatu variabel akan diukur atau diidentifikasi dalam suatu penelitian. Ini bertujuan untuk mengkonkretkan konsep-konsep abstrak sehingga dapat diukur dan dianalisis dengan cara yang objektif.

3.6.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas (Christalisana, 2018). Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor* (Sugiyono, 2013).

3.6.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013). Menurut Susanti (2022) menyatakan bahwa variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Variabel independen disebut juga dengan variabel bebas yang dinotasikan dengan X

3.6.3 Variabel Moderasi (M)

Variabel moderasi adalah variabel yang memengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dengan kata lain, variabel ini dapat memperkuat,

melemahkan, atau bahkan membalikkan hubungan antara dua variabel tersebut.

Tabel 3. 4
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Sumber Data
1	<i>Return on Asset (ROA)</i>	<i>Return on Asset (ROA)</i> adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Almira & Wiagustini, 2020). ROA adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara <i>relative</i> dibandingkan dengan total assetnya atau ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset perusahaan (Hakiim & Rafsanjani, 2016).	ROA = Laba Sebelum Pajak / Total Aset x 100%	Website resmi masing-masing bank
2	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	<i>Financing to Deposit Ratio</i> ini dapat mengindikasikan kemampuan yang ada pada bank untuk	FDR = Jumlah kredit yang diberikan / Jumlah dana pihak ketiga x 100%	Website resmi masing-masing bank

		menggunakan dana pihak ketiga dan disalurkan kepada pemohon dan juga kemampuan bank memperoleh dana yang dipinjam untuk dikembalikan kepada deposan berdasarkan kredit yang berperan sebagai sumber likuiditas (Fadli, 2018).		
3	<i>Current Ratio (CR)</i>	<i>Current ratio</i> menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Hantono, 2015)	Rasio Lancar = Aktiva Lancar/ Kewajiban Lancar	Website resmi masing-masing bank
4	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana pendanaan perusahaan bersumber dari	DER = Total Utang/ Total Ekuitas	Website resmi masing-masing bank

		utang jika dibandingkan dengan modal pemilik perusahaan. Nilai DER diketahui setelah seluruh utang perusahaan dibandingkan dengan seluruh ekuitas (Ratih et al., 2019).		
5	<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	<i>Debt to Assets Ratio</i> merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Purba & Amrul, 2018). Menurut Harjayanti & Pujiati (2020) <i>debt to assets ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui keseluruhan asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Website resmi masing-masing bank
6	<i>Bank Size</i>	<i>Bank size</i> adalah ukuran besar kecilnya bank	$Bank\ Size = Ln(\text{Total Aset})$	Website resmi masing-masing bank

		yang dapat dihitung melalui total aset yang dimiliki oleh bank (Anatasia, 2021).		
--	--	--	--	--

Sumber: data diolah peneliti, 2025

3.7 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent dapat memengaruhi variabel dependen dan apakah variabel moderasi dapat memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode analisis dalam penelitian ini yaitu uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis yang didalamnya terdapat uji *Moderated Regression Analysis*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan perhitungan statistic dengan Eviews 12. Regresi data panel adalah kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dengan data runtun waktu (*time series*) (Nandita et al., 2019). Dalam regresi data panel, terdapat 3 model yang dapat digunakan, yaitu, *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) (Salsabila & Miranti, 2021).

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah bagian statistika mengenai pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai- nilai statistika, pembuatan diagram atau gambar mengenai sesuatu hal, disini data yang disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami atau dibaca

(Nasution, 2017). Statistic deskriptif yaitu sebuah metode statistik yang digunakan dalam pengumpulan, penyajian, analisis, dan penafsiran data untuk meringkas data dan memberikan informasi dari kumpulan data yang ada serta menggambarkan atau deskripsi terhadap angka- angka yang telah diolah (Hamzah & Susanti, 2021).

3.7.2 *Moderated Regression Analysis*

Untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang dalam hubungan tersebut terdapat faktor yang memperkuat atau memperlemah (moderasi), digunakan teknik analisis *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Analisis *Moderate Regression Analysis (MRA)* adalah analisis yang digunakan untuk melihat apakah variabel moderasi pada persamaan tersebut memperkuat atau justru memperlemah variabel independen terhadap variabel dependen (Utami et al., 2024). Sehingga model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1'it + \beta_2 X_2'it + \beta_3 X_3'it + \beta_4 X_4'it + \beta_5 M'it + \beta_6 X_1 M'it + \beta_7 X_2 M'it + \beta_8 X_3 M'it + \beta_9 X_4 M'it + e'it$$

Keterangan :

Y : *Return on Asset*

α : Konstanta regresi

β : Koefisien Regresi

X1 : *Financing to Deposit Ratio*

X2 : *Current Ratio*
X3 : *Debt to Equity Ratio*
X4 : *Debt to Asset Ratio*
M : *Bank Size*
i : *Unit Cross Section*
t : *Periode Waktu*
e : *error*

3.7.3 Estimasi Model Data Panel

Estimasi data panel adalah teknik dalam analisis statistik yang digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam data panel

1. *Common Effect Model*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu) (Iqbal, 2015).

2. *Fixed Effect Model*

Pada *fixed effect model* tidak lengkapnya informasi karena perbedaan unit cross section dicerminkan dengan perbedaan intersep untuk masing-masing unit cross section. *fixed effect model* (FEM) adalah model dengan *intercept* berbeda untuk setiap subjek (*cross*

section), tetapi slope setiap subjek tidak berubah seiring waktu. Model ini sering disebut dengan model *least square dummy variables* (LSDV) (Nandita et al., 2019).

3. *Random Effect Model (REM)*

Dalam mengestimasi data panel dengan model *fixed effect* melalui teknik variabel dummy menunjukkan ketidakpastian model yang digunakan. Untuk mengestimasi masalah ini dapat digunakan variabel residual yang dikenal dengan model *random effect* (Caraka, 2017).

3.7.4 Tahap Analisis Pemilihan Model Terpilih

Tahap analisis pemilihan model terpilih dalam regresi data panel bertujuan untuk menentukan model terbaik antara model *common effect*, model efek tetap (*fixed effects*), atau model efek acak (*random effects*) dalam mengestimasi hubungan antara variabel. Pemilihan model secara statistik dilakukan agar dugaan yang diperoleh dapat seefisien mungkin. Ada beberapa pengujian dalam menentukan model yang akan digunakan dalam pengolahan data panel yaitu uji chow (*chow test*), uji hausman (*hausman test*) dan *lagrange multiplier test* (uji lm) (Caraka, 2017)

1. *Chow Test* (Uji Chow)

Chow test digunakan untuk memilih kedua model diantara model *common effect* dan model *fixed effect*. Asumsi bahwa setiap unit

cross section memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat dimungkinkannya setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang berbeda menjadi dasar dari uji chow (Caraka, 2017). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *fixed effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode *common effect* (Iqbal, 2015). Adapun hipotesis yang dibentuk dalam uji chow sebagai berikut:

H0: Model *Common Effect*

H1: Model *Fixed Effect*

2. *Hausman Test* (Uji Hausman)

Uji Hausman digunakan untuk mengetahui model yang lebih baik antara model *fixed effect* dan *random effect* (Saputri & Suryowati, 2018). Uji Hausman merupakan uji yang dimanfaatkan untuk menentukan model terbaik antara *random effect model* dan *fixed effect model* (Salsabila & Miranti, 2021). Adapun hipotesis yang dibentuk dalam uji hausman sebagai berikut:

H0: Model *Random Effect*

H1: Model *Fixed Effect*

3. *Lagrange Multiplier Test* (Uji LM)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat unsur heteroskedastisitas pada model yang dipilih (Caraka, 2017). Uji LM

dilakukan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari model *common effect* digunakan *lagrange multiplier* (LM). Uji Signifikansi *random effect* ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Pengujian didasarkan pada nilai residual dari metode *common effect* (Iqbal, 2015). Adapun hipotesis yang dibentuk dalam Uji LM sebagai berikut

H0: Model *Common Effect*

H1: Model *Random Effect*

3.7.5 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik (*classical assumption tests*), juga dikenal sebagai pengujian asumsi klasik, dalam analisis data kuantitatif mencakup prinsip-prinsip dasar yang penting untuk memastikan validitas dan keandalan analisis statistic (Asfihan, 2021). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedatisitas

1. Uji Normalitas

Asumsi ini mengacu pada distribusi data yang terdistribusi secara normal. Untuk menguji normalitas data, uji statistik seperti uji normalitas Kolmogorov-Smirnov atau uji Shapiro-Wilk dapat digunakan (Asfihan, 2021). Penggunaan *statistic* parametrik dihindari jika data yang diteliti dinyatakan tidak terdistribusi normal (Indartini & Mutmainah, 2024).

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena residual yang tidak bebas antar satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini disebabkan karena *error* pada individu cenderung mempengaruhi individu yang sama pada periode berikutnya. Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia semata (Iqbal, 2015)

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model-model regresi (Indartini & Mutmainah, 2024). Uji Multikolinearitas merupakan uji asumsi klasik yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel bebas (Fadilah & Ambarita, 2024).

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak (Iqbal, 2015). Adanya *variens* dari residual yang tidak konstan, yang disebabkan oleh perilaku variabilitas, perkembangan ketelitian pencatatan data, atau karena kesalahan spesifikasi disebut sebagai heteroskedastisitas (Madany et al., 2022)

3.7.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu pengujian yang berkaitan dengan diterima atau tidaknya suatu hipotesis (Meivinia, 2018).

1. Uji T- Statistik

Uji T-Statistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji-T ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X1, X2, X3, X4) secara individu terhadap variabel terikat (Y) (Aprilyanti, 2017).

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2), digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X (Madany et al., 2022).

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian memberikan gambaran mengenai hubungan antar variabel yang diuji serta karakteristik data yang digunakan. Analisis *statistic* deskriptif terlihat bahwa setiap variabel memiliki pola dan variasi yang berbeda. Selain itu, pengujian lebih lanjut dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, serta memastikan bahwa model penelitian sudah sesuai dengan aturan statistik. Hasil ini membantu memberikan gambaran yang jelas untuk menjawab tujuan penelitian dan menarik kesimpulan.

4.1.1 Gambaran Umum

Bank umum syariah merupakan bagian dari sector perbankan Syariah yang bergerak di bidang ekonomi dan keuangan. Pengembangan bank umum syariah di indonesia juga diharapkan dapat mendorong inklusi keuangan yang lebih luas, terutama bagi segmen masyarakat yang belum terjangkau oleh perbankan konvensional (Fitriyani et al., 2024). Dengan dukungan regulasi yang kuat serta peningkatan literasi keuangan syariah, profitabilitas bank umum syariah dapat terus berkembang, sehingga peran mereka dalam menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi

masyarakat akan semakin signifikan di masa depan (Kurnia et al., 2023).

Tabel 4. 1
ROA Bank Umum Syariah

TAHUN	ROA BUS
2019	1.58%
2020	1.52%
2021	1.86%
2022	2.02%
2023	2.05%

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Data tabel menunjukkan perkembangan *return on assets* dari bank umum syariah di Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, *return on assets* berada di angka 1,58%, namun sedikit menurun menjadi 1,52% pada tahun 2020. Penurunan ini disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19, yang memengaruhi kinerja berbagai sektor ekonomi, termasuk perbankan. Namun, mulai tahun 2021, *return on assets* mulai menunjukkan peningkatan signifikan menjadi 1,86%, yang menandakan pemulihan di sektor perbankan syariah. Tren kenaikan ini berlanjut hingga tahun 2022, di mana *return on assets* mencapai 2,02%, dan terus meningkat sedikit hingga 2,05% pada tahun 2023. Secara keseluruhan, meskipun ada sedikit penurunan di awal periode, tren *return on assets* bank umum syariah menunjukkan pemulihan yang kuat dan peningkatan profitabilitas dari tahun ke tahun, yang mencerminkan efisiensi dalam

pemanfaatan aset untuk menghasilkan keuntungan. Secara keseluruhan, fenomena yang tercermin dalam data ini menunjukkan bahwa meskipun bank umum syariah mampu mempertahankan kinerjanya dalam beberapa tahun terakhir, tantangan seperti pandemi dan ketidakpastian ekonomi global tetap mempengaruhi profitabilitas bank, meskipun dengan kecenderungan pemulihan di tahun-tahun tertentu. Diagram yang menggambarkan data ini akan menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam di tahun 2020 dan 2023, sementara periode 2021 hingga 2022 menunjukkan pemulihan yang lebih stabil.

Dari 14 Bank Syariah yang termasuk sebagai bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, terdapat 8 bank terpilih yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini dengan kriteria- kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 4. 2
Daftar Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah	Tautan
1	Bank Aceh Syariah	https://bankaceh.co.id/
2	Bank NTB Syariah	https://bankntbsyariah.co.id/
3	Bank Muamalat	https://www.bankmuamalat.co.id/
4	Bank Victoria Syariah	https://www.bankvictoriasyariah.co.id/
5	Bank BJB Syariah	https://www.bjbsyariah.co.id/
6	Bank Mega Syariah	https://www.megasyariah.co.id/
7	Bank BCA Syariah	https://www.bcasyariah.co.id/
8	Bank BTPN Syariah	https://www.btpnsyariah.com/

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas dan solvabilitas dengan profitabilitas dengan *bank size* sebagai variabel moderasi, sehingga diperoleh sampel data 8 bank umum syariah diatas.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memahami karakteristik dasar data yang digunakan dalam penelitian ini. Melalui analisis ini, informasi seperti rata-rata, nilai tengah, nilai maksimum dan minimum, serta sebaran data dari setiap variabel dapat diketahui.

Tabel 4.3
Statistic deskriptif

	Y	FDR	CR	DER	DAR	M
Mean	2.3406 88	0.9052 68	0.9002 72	6.1042 79	0.8172 40	16.358 41
Maximum	13.580 00	10.785 00	1.7396 69	13.775 22	0.9323 19	18.019 50
Minimum	0.0200 00	0.3833 00	0.4313 80	0.9896 00	0.4973 86	14.118 09
Std Deviasi	3.2842 10	1.0854 61	0.3254 14	3.2163 19	0.1041 36	0.9200 13
Observations	160	160	160	160	160	160

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Data diatas menunjukkan nilai *Mean*, *Median*, *Maximum*, *Minimum* serta Standar Deviasi variabel penelitian. Berikut interpretasi berdasarkan tabel diatas:

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* memiliki rata-rata sebesar

2.340688. Nilai ini menunjukkan bahwa, secara umum, bank umum syariah mampu menghasilkan laba bersih sekitar 2.34% dari total aset yang dimilikinya. Namun, terdapat variasi yang cukup besar dalam profitabilitas perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai standar deviasi sebesar 3.284210. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara bank umum syariah dengan *return on assets* tinggi dan rendah. bank umum syariah dengan profitabilitas *maximum* dalam sampel memiliki nilai *return on assets* OA sebesar 13.58%, sedangkan nilai *mimum* hanya 0.02%, menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar dalam efisiensi penggunaan aset antar pada bank umum syariah.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel likuiditas yang diukur menggunakan *financing to deposit ratio* memiliki rata-rata sebesar 0.905268. Nilai ini menunjukkan bahwa, secara umum, bank umum syariah dalam sampel penelitian menyalurkan pembiayaan sekitar 90.53% dari total dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun. Namun, terdapat variasi dalam tingkat likuiditas, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai standar deviasi sebesar 1.085461. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam tingkat *financing to deposit ratio* antar bank umum syariah, bank umum syariah dengan nilai *financing to deposit ratio* tertinggi mencapai 10.7%, yang menunjukkan bahwa pembiayaan yang

diberikan jauh melebihi dana yang dihimpun, sementara perusahaan dengan nilai *financing to deposit ratio* terendah sebesar 0.38% menunjukkan penyaluran pembiayaan yang sangat kecil dibandingkan dengan total dana yang tersedia.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* memiliki rata-rata sebesar 0.900272. Nilai ini menunjukkan bahwa, secara umum, bank umum syariah dalam sampel penelitian memiliki aset lancar sebesar 90.03% dari total kewajiban jangka pendeknya, yang berarti mereka belum sepenuhnya mampu menutupi kewajiban jangka pendek hanya dengan aset lancarnya. Variasi dalam tingkat likuiditas perusahaan terlihat dari nilai standar deviasi sebesar 0.325414, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam nilai *current ratio* antar bank umum syariah. Bank umum syariah dengan nilai *current ratio* tertinggi mencapai 1.739669, yang berarti memiliki aset lancar hampir 1.74 kali lipat dari kewajiban jangka pendeknya, sementara bank umum syariah dengan nilai *current ratio* terendah sebesar 0.431380 menunjukkan bahwa aset lancarnya hanya mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya, yang berpotensi menimbulkan risiko likuiditas

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* memiliki rata-rata sebesar

6.104279. Nilai ini menunjukkan bahwa, secara umum, bank umum syariah dalam sampel penelitian memiliki tingkat utang sekitar 6.10 kali lipat dari ekuitasnya, yang mengindikasikan bahwa bank umum syariah lebih banyak menggunakan pendanaan dari utang dibandingkan ekuitas. Variasi dalam tingkat solvabilitas bank umum syariah terlihat dari nilai standar deviasi sebesar 3.216319, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam struktur pendanaan antar bank umum syariah. Bank umum syariah dengan nilai *debt to equity ratio* tertinggi mencapai 13.77522, yang berarti memiliki tingkat utang yang sangat tinggi dibandingkan ekuitasnya, sementara bank umum syariah dengan nilai *debt to equity ratio* terendah sebesar 0.989600 menunjukkan bahwa utangnya hampir seimbang dengan ekuitas. Perbedaan yang cukup besar dalam nilai *debt to equity ratio* ini mencerminkan adanya perbedaan strategi pendanaan di antara bank umum syariah.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to asset ratio* memiliki rata-rata sebesar 0.817240. Nilai ini menunjukkan bahwa, secara umum, bank umum syariah dalam sampel penelitian memiliki tingkat utang sekitar 81.72% dari total asetnya, yang berarti mayoritas aset bank umum syariah dibiayai oleh utang daripada ekuitas. Variasi dalam tingkat solvabilitas perusahaan terlihat dari nilai standar deviasi sebesar

0.104136, yang menunjukkan adanya perbedaan dalam struktur pendanaan antar bank umum syariah, meskipun tidak terlalu signifikan. bank umum syariah dengan nilai *debt to asset ratio* tertinggi mencapai 0.932319, yang berarti hampir 93.23% dari total asetnya dibiayai oleh utang, menunjukkan tingkat leverage yang sangat tinggi, sementara bank umum syariah dengan nilai *debt to asset ratio* terendah sebesar 0.497386 memiliki struktur pendanaan yang lebih seimbang, dengan hampir 50% asetnya dibiayai oleh utang dan sisanya oleh ekuitas.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel moderasi yang diukur menggunakan *bank size* memiliki rata-rata sebesar 16.35841. Nilai ini menunjukkan bahwa, secara umum, ukuran bank dalam sampel penelitian berada pada kisaran tersebut. Variasi dalam ukuran bank dapat dilihat dari nilai standar deviasi sebesar 0.920013, yang menunjukkan bahwa perbedaan ukuran antar bank dalam sampel tidak terlalu besar, tetapi tetap memiliki tingkat variasi tertentu. Bank umum syariah dengan *bank size* tertinggi sebesar 18.01950 menunjukkan bahwa ada bank dalam sampel yang memiliki aset yang jauh lebih besar dibandingkan yang lain. Sementara itu, bank umum syariah dengan *bank size* terendah sebesar 14.11809 menunjukkan adanya bank dengan aset yang lebih kecil dibandingkan rata-rata. Dengan nilai rata-rata yang relatif tinggi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas bank

dalam sampel memiliki skala operasi yang cukup besar

4.1.3 Analisis Pemilihan Model Terpilih

Analisis pemilihan model terpilih dilakukan untuk menentukan model yang paling sesuai dengan karakteristik data dan tujuan penelitian. Proses ini melibatkan pengujian beberapa kriteria, seperti uji chow, uji hausman, uji langrange multiplier, guna memastikan model yang dipilih dapat memberikan hasil yang akurat. Pemilihan model yang tepat sangat penting agar hubungan antar variabel dapat dianalisis dengan baik dan mendukung pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang tersedia.

1. Uji Chow

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *fixed effect* lebih baik dari regresi model *common effect* (Iqbal, 2015). Adapun hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow sebagai berikut:

H0: Model *Common Effect*, prob > 0,05

H1: Model *Fixed Effect*, prob < 0,05

Tabel 4. 4
Uji Chow

Effect Test	Prob
Cross-Section F	0.0000
Cross-Section Chi-Square	0.0000

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa uji chow digunakan untuk memilih kedua model antara model *common effect* dan model *fixed effect*. Berdasarkan hasil output Uji Chow, diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0,05$. Yang berarti bahwa model yang terpilih adalah model *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk mengetahui model yang lebih baik antara model *fixed effect* dan model *random effect* (W. A. K. Saputri & Suryowati, 2018). Adapun hipotesis yang dibentuk dalam uji hausman sebagai berikut:

H0: Model *Random Effect* prob $> 0,05$

H1: Model *Fixed Effect* prob $< 0,05$

Tabel 4. 5
Uji Hausman

Test summary	Prob
Cross-section random	0.0001

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa uji hausman digunakan untuk memilih kedua model antara model *fixed effect* dan model *random effect*. Berdasarkan hasil output uji hausman, diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0,05$. Yang berarti bahwa model yang terpilih adalah model *fixed effect*.

4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji kondisi data penelitian berupa pengolahan data. Uji asumsi klasik pada penelitian dengan model terpilih *fixed effect model* meliputi uji multikolinieritas dan uji heterokedstisitas (Septianingsih, 2022).

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji asumsi klasik yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel-variabel bebas. Jika nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas <0.8 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas >0.8 maka terdapat multikolinearitas dalam model tersebut (Fadilah & Ambarita, 2024).

Tabel 4. 6
Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	M
X1	1.000000	0.060254	0.172400	-0.127281	0.154781
X2	0.060254	1.000000	0.447132	-0.693168	-0.227408
X3	0.172400	0.447132	1.000000	-0.383740	-0.241019
X4	-0.127281	-0.693168	-0.383740	1.000000	-0.214950
M	0.154781	-0.227408	-0.241019	-0.214950	1.000000

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, dapat dikatakan bahwa setiap variabel berada pada nilai < 0.8 , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak (Iqbal, 2015). Adanya varians dari residual yang tidak konstan, yang disebabkan oleh perilaku variabilitas, perkembangan ketelitian pencatatan data, atau karena kesalahan spesifikasi disebut sebagai heteroskedastisitas (Madany et al., 2022).

Tabel 4. 7
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-0.388036	1.806581	-0.214790	0.8302
X1	-0.019201	0.040340	-0.475991	0.6348
X2	0.293925	0.499565	0.588361	0.5572
X3	0.060420	0.089789	0.672913	0.5021
X4	1.215368	1.979982	0.613828	0.5403
M	0.538486	0.297415	1.810553	0.0723

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas, dapat dikatakan bahwa setiap variabel berada pada nilai *probability* > 0.05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.1.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu pengujian yang berkaitan dengan diterima atau tidaknya suatu hipotesis (Meivinia, 2018).

1. Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X1, X2, X3, X4) secara individu terhadap variabel terikat (Y) (Aprilyanti, 2017).

Tabel 4. 8
Uji T (Parsial)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	2.226976	4.724054	0.471412	0.6381
X1	-1.631615	0.885563	-1.842461	0.0675
X2	32.86010	8.873457	3.703190	0.0003
X3	0.018213	0.174086	0.104619	0.9168
X4	-39.52851	20.06463	-1.970059	0.0508
M	-0.516703	1.136821	-0.454156	0.6501
X1M	9.74E-05	5.33E-05	1.828459	0.0696
X2M	-2.081355	0.548313	-3.795928	0.0002
X3M	-0.009677	0.009450	-1.023989	0.3076
X4M	2.385346	1.121311	2.127283	0.0351

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis Uji T, nilai probabilitas (*p-value*) untuk variabel *financing to deposit ratio* sebesar 0.0675, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dalam uji hipotesis, hipotesis nol (H0) menyatakan bahwa *financing to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, sementara hipotesis (H1) menyatakan bahwa *financing to deposit ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*. Karena nilai *p-value* lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima, yang berarti bahwa secara statistik *financing to deposit ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return on asset*.

Berdasarkan hasil analisis Uji T, nilai probabilitas (*p-value*) untuk variabel *current ratio* sebesar 0.0003, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dalam uji hipotesis, hipotesis nol (H0) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, sementara hipotesis (H1) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*. Karena nilai *p-value* lebih besar dari 0,05, maka H1 diterima, yang berarti bahwa secara statistik *current ratio* memiliki pengaruh terhadap *return on asset*.

Berdasarkan hasil analisis Uji T, nilai probabilitas (*p-value*) untuk variabel *debt to equity ratio* sebesar 0.9168, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dalam uji hipotesis, hipotesis nol (H0) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, sementara hipotesis (H1) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*. Karena nilai *p-value* lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima, yang berarti bahwa secara statistik *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return on asset*.

Berdasarkan hasil analisis Uji T, nilai probabilitas (*p-value*) untuk variabel *debt to asset ratio* sebesar 0.0508, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dalam uji hipotesis, hipotesis nol (H0) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, sementara hipotesis (H1) menyatakan

bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap ROA. Karena nilai *p-value* lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima, yang berarti bahwa secara statistik *debt to asset ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return on asset*.

Berdasarkan hasil analisis Uji T, nilai probabilitas (*p-value*) untuk variabel *bank size* sebesar 0.6501, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dalam uji hipotesis, hipotesis nol (H0) menyatakan bahwa *bank size* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, sementara hipotesis (H1) menyatakan bahwa *bank size* berpengaruh terhadap *return on asset*. Karena nilai *p-value* lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima, yang berarti bahwa secara statistik *bank size* tidak memiliki pengaruh terhadap *return on asset*.

Berdasarkan nilai probabilitas (*p-value*) untuk variabel X1M sebesar 0.0696, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa *financing to deposit ratio* yang dimoderasi oleh *bank size* tidak berpengaruh terhadap variabel *return on asset* tetap. Karena nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikansi, hipotesis nol (H0) diterima, Hal ini mengindikasikan bahwa *financing to deposit ratio* terhadap *return on asset* tetap tidak signifikan, baik dengan maupun tanpa moderasi dari *bank size*.

Berdasarkan nilai probabilitas (*p-value*) untuk variabel X2M sebesar 0.0002, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa

Current Ratio yang dimoderasi oleh *Bank Size* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *return on asset* tetap. Karena nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi, hipotesis satu (H1) diterima, Hal ini mengindikasikan bahwa *current ratio* terhadap *return on asset* signifikan, baik dengan maupun tanpa moderasi dari *bank size*.

Berdasarkan nilai probabilitas (*p-value*) untuk variabel X3M sebesar 0.3076, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* yang dimoderasi oleh *bank size* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *return on asset*. Karena nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikansi, hipotesis nol (H0) diterima, Hal ini mengindikasikan bahwa *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* tetap tidak signifikan, baik dengan maupun tanpa moderasi dari *bank size*.

Nilai probabilitas (*p-value*) untuk variabel X4M sebesar 0.0351, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* yang dimoderasi oleh *bank size* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset*. Karena nilai *p-value* berada di bawah tingkat signifikansi, hipotesis nol (H0) ditolak, sehingga terdapat cukup bukti statistik bahwa *bank size* memoderasi hubungan antara *debt to asset ratio* dan *return on asset*. Artinya, pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *return on asset* bergantung pada ukuran bank,

sehingga moderasi *bank size* memperkuat hubungan tersebut.

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2), digunakan untuk mengukur seberapa besar variable-variable bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X (Madany et al., 2022).

Tabel 4. 9
Uji Koefisien Determinasi

R-Squared	0.927208
Adjusted R- Squared	0.919064

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Nilai Adjusted R-Square sebesar 0,91 atau 91% menunjukkan bahwa model regresi dapat menjelaskan 91% variasi variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen dalam penelitian, dan 9% dijelaskan oleh faktor lain.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data sekunder melalui laporan keuangan masing- masing bank umum Syariah tahun 2019-2023 yang berada pada website resmi masing masing bank. Hasil analisis dari penelitian ini, berdasarkan pada model *moderated regression analysis* yaitu guna menguji pengaruh antara FDR, CR, DER, dan DAR terhadap ROA dengan *Bank Size* sebagai variabel moderasi.

4.2.1 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah tahun 2019-2023

Berdasarkan hasil uji signifikan, didapat bahwa *financing to deposit ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Berdasarkan hasil analisis, nilai probabilitas (*p-value*) untuk variabel FDR sebesar 0.0675, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dalam uji hipotesis, karena nilai *p-value* lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, yang berarti bahwa secara statistik *financing to deposit ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return on asset* pada bank umum syariah tahun 2019-2023.

Financing to Deposit Ratio merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama masyarakat) (Wibisono & Wahyuni, 2019). Semakin tinggi *financing to deposit ratio* menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, dan laba perusahaan semakin meningkat dengan asumsi perusahaan mampu menyalurkan pinjaman dengan efektif (Hakiim & Rafsanjani, 2016). Sebaliknya semakin rendah rasio *financing to deposit ratio* (*fdr*) menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba (Sudarmawanti & Pramono, 2017). Akan tetapi *financing to deposit*

ratio yang tinggi juga dapat menimbulkan potensi kredit macet atau gagal bayar.

Selain itu, QS. Al-Hasyr: 7 juga dapat dikaitkan dengan konsep distribusi keuangan dalam *financing to deposit ratio*:

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً، بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا اتَّكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَكُمُ
عَنْهُ فَأَنْتَهُوْا

Artinya "...supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu..."

Ayat ini menekankan pentingnya distribusi ekonomi yang merata dalam masyarakat. Dalam sistem bank umum syariah, *financing to deposit ratio* yang optimal mencerminkan bahwa dana yang dihimpun dari masyarakat tidak hanya tertahan di bank tetapi juga disalurkan kembali ke sektor riil melalui pembiayaan. Hal ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan dan menghindari penumpukan kekayaan pada kelompok tertentu saja. Dengan demikian, konsep *financing to deposit ratio* dalam perbankan syariah selaras dengan nilai-nilai Islam, di mana bank harus memastikan bahwa dana yang dihimpun dari masyarakat digunakan secara produktif untuk kemaslahatan bersama dan sesuai dengan prinsip keuangan Islam yang adil dan bebas riba.

Dapat juga dijelaskan dalam HR. Ahmad "*Sebaik-baik harta adalah harta yang berada di tangan hamba yang saleh*" mengajarkan

bahwa kekayaan harus dikelola dengan amanah dan dimanfaatkan untuk kebaikan. Dalam konteks *financing to deposit ratio*, prinsip ini mencerminkan bagaimana bank umum syariah harus menyalurkan dana yang dihimpun dari nasabah ke sektor yang produktif dan halal, bukan hanya menahannya tanpa manfaat. jika *financing to deposit ratio* terlalu rendah, berarti bank kurang berkontribusi dalam perekonomian, sedangkan jika terlalu tinggi, bisa berisiko bagi stabilitas keuangan. Oleh karena itu, *financing to deposit ratio* yang sehat mencerminkan pengelolaan dana yang bertanggung jawab, sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya perputaran harta untuk kesejahteraan umat.

Trade-Off Theory menyatakan bahwa perusahaan atau institusi keuangan, termasuk bank, harus menyeimbangkan antara manfaat dan biaya dari pendanaan utang dalam mencapai struktur modal yang optimal. Dalam konteks penelitian ini, *financing to deposit ratio* yang tidak berpengaruh terhadap *return on assets* dapat dijelaskan melalui perspektif *trade-off theory*. Menurut teori ini, Bank Umum Syariah harus mempertimbangkan antara risiko dan pengembalian dalam menyalurkan pembiayaan. *financing to deposit ratio* yang tinggi mencerminkan tingginya proporsi dana pihak ketiga yang disalurkan sebagai pembiayaan, yang dapat meningkatkan potensi keuntungan.

Namun, di sisi lain, peningkatan *financing to deposit ratio* juga berisiko meningkatkan kredit macet dan mengurangi likuiditas, sehingga bank perlu menjaga keseimbangan antara ekspansi pembiayaan dan mitigasi risiko.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Hakiim & Rafsanjani (2016) hasil penelitian menunjukkan *financing to deposit ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penyaluran pembiayaan kepada calon nasabah dilakukan dengan memperhatikan prinsip 5C yang terdiri atas yaitu *character* (karakter), *capacity* (kemampuan pengembalian), *collateral* (jaminan), *capital* (modal), dan *condition* (situasi dan kondisi). Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian Anam & Khairunnisah (2019) hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *financing to deposit ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on assets*. Besar atau kecilnya jumlah *Financing to Deposit Ratio* tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank.

4.2.2 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah tahun 2019-2023

Berdasarkan hasil analisis, nilai probabilitas (*p-value*) untuk variabel *current ratio* sebesar 0.0003, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dalam uji hipotesis, hipotesis nol (H_0) menyatakan

bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, sementara hipotesis (H1) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*. Karena nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05, maka H1 diterima, yang berarti bahwa secara statistik *current ratio* memiliki pengaruh terhadap *return on asset* pada bank umum syariah tahun 2019-2023.

Current Ratio yang tinggi mencerminkan tingkat likuiditas yang positif, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *current ratio* menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya. Semakin liquid suatu aktiva maka semakin rendah kemampuannya menghasilkan laba karena adanya dana yang menganggur (*idle fund*) (L et al., 2019).

Menurut Hifdhu al-Amwal, dasarnya adalah QS. An-Nisa: 29 dan sabda nabi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

Artinya “...Tidaklah halal harta seorang muslim kecuali dengan cara yang baik...”,

Ayat ini menjelaskan tentang pentingnya menjaga harta dan penjaganya dan betapa beratnya dosa pelanggarnya. Prinsip *current*

ratio ini selaras dengan Hifdhu al-Amwal, sebagaimana disebutkan dalam QS. An-Nisa: 29 dan sabda Nabi tentang pentingnya menjaga harta serta besarnya dosa bagi pelanggarnya. Jika menjaga harta pribadi sangat ditekankan, maka menjaga harta umat tentu lebih besar tanggung jawabnya. Dalam konteks bank umum syariah, *current ratio* mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang sejalan dengan prinsip Nabi Yusuf dalam mengelola sumber daya Mesir. Dengan menjaga keseimbangan likuiditas, pemimpin umat dapat memastikan bahwa harta umum dikelola secara adil dan efisien demi kemaslahatan bersama serta stabilitas ekonomi jangka panjang.

Teori *trade-off* juga dapat membantu menjelaskan hasil yang ditemukan dalam analisis tersebut. Teori *trade-off* dalam keuangan menyatakan bahwa Bank Umum Syariah harus menyeimbangkan antara keuntungan dan biaya dalam pengelolaan sumber daya keuangan, termasuk pengelolaan likuiditas seperti yang tercermin dalam *current ratio*. Dalam konteks ini, *current ratio* mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan, di mana tingkat *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya cadangan aset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menandakan bahwa perusahaan tidak mengalokasikan asetnya secara

produktif, sehingga berpotensi mengurangi profitabilitas. Oleh karena itu, berdasarkan *trade-off theory*, bank umum syariah perlu menemukan keseimbangan yang optimal dalam mengelola likuiditasnya cukup untuk menjaga stabilitas keuangan tetapi tidak berlebihan sehingga tetap dapat memaksimalkan profitabilitas.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian penelitian Nadhifa & Budiyanto (2019) hasil pengujian menunjukkan variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *current ratio* maka tagihan-tagihan jangka pendek dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan menjadi uang tunai dalam waktu dekat. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan penelitian Rianty & Noviarni (2022) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*.

4.2.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah tahun 2019-2023

Berdasarkan hasil analisis, nilai probabilitas (*p-value*) untuk variabel *debt to equity ratio* sebesar 0.9168, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dalam uji hipotesis, hipotesis nol (H0) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*, sementara hipotesis (H1) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*. Karena nilai *p-value*

lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, yang berarti bahwa secara statistik *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return on asset* pada bank umum syariah tahun 2019-2023.

Debt to Equity Ratio menunjukkan jika biaya yang timbul karena pinjaman (*cost of debt*) lebih rendah dari biaya modal (*cost of equity*) maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba, demikian juga sebaliknya. Struktur modal optimal berarti struktur modal yang dapat meminimalkan biaya modal rata-rata tertimbang. Dimana peningkatan biaya modal akan berpengaruh terhadap profit perusahaan semakin besar biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan maka semakin mengurangi profit (Amrulloh & Susilo, 2022). Dalam konteks Islam, pengelolaan utang memiliki dimensi etika yang kuat, sebagaimana disampaikan dalam hadits:

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً

Artinya : "Berikanlah kepadanya, karena sesungguhnya yang terbaik di antara kalian adalah orang yang paling baik menunaikan utangnya (HR. *Muttafaq-Alaih*)"

Hadits ini menekankan pentingnya memenuhi kewajiban utang dengan tanggung jawab. Dalam perspektif bank umum syariah, menjaga *debt to equity ratio* pada tingkat yang sehat mencerminkan komitmen perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya tanpa membebani

pemegang saham atau pihak lain.

Trade-off theory berpendapat bahwa ada keseimbangan antara keuntungan yang diperoleh dari penggunaan utang. Dalam hal ini, meskipun *debt to equity ratio* yang tinggi dapat meningkatkan risiko, hal ini tidak selalu berarti bahwa *debt to equity ratio* memiliki dampak langsung atau signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki rasio utang yang tinggi, perusahaan masih memiliki kemampuan untuk mengelola risiko tersebut dengan efektif sehingga tidak berdampak langsung pada return yang dihasilkan.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Permadi (2023) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*. *Debt to Equity Ratio* atau rasio hutang terhadap modal tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan walaupun tingginya nilai *debt to equity ratio* dapat memunculkan resiko pada perusahaan ketika jatuh tempo karena perbandingan hutang yang lebih tinggi dari pada modal yang dimiliki.

4.2.4 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah tahun 2019-2023

Berdasarkan hasil analisis, nilai probabilitas (*p-value*) untuk variabel *debt to asset ratio* sebesar 0.0508, yang lebih besar dari tingkat

signifikansi 0,05. Dalam uji hipotesis, hipotesis nol (H0) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, sementara hipotesis (H1) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*. Karena nilai *p-value* lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima, yang berarti bahwa secara statistik *debt to asset ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return on asset* pada bank umum syariah tahun 2019-2023.

Return on Asset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Almira & Wiagustini, 2020). *Return on Asset* adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relative dibandingkan dengan total asetnya atau ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset perusahaan (Hakiim & Rafsanjani, 2016).

Dalam Islam, utang harus digunakan secara bijaksana dan dikelola dengan tanggung jawab, sesuai dengan prinsip keadilan dan kemaslahatan. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. At-Taghabun ayat 17:

إِنْ تُقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُّضْعِفْهُ لَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ شَكُورٌ حَلِيمٌ

Artinya "Jika kamu meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, niscaya Dia melipatgandakannya untukmu dan mengampunimu.

Dan Allah Maha Mensyukuri lagi Maha Penyantun."

Dalam konteks *debt to asset ratio*, bank umum syariah yang berutang harus memastikan bahwa penggunaan utangnya benar-benar produktif dan tidak melampaui kemampuan aset yang dimiliki. Oleh karena itu, pengelolaan utang harus didasarkan pada prinsip kehati-hatian, keadilan, dan tanggung jawab, sebagaimana yang diajarkan dalam Islam. Dengan menjaga keseimbangan antara utang dan aset, perusahaan dapat mencapai keberlanjutan finansial yang lebih baik dan menjalankan aktivitas ekonominya sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Temuan ini juga bisa dikaitkan dengan *Trade-off theory* yang menyatakan bahwa perusahaan harus mencari keseimbangan antara manfaat yang diperoleh dari utang. Dalam konteks ini, *debt to asset ratio* mencerminkan sejauh mana perusahaan mendanai asetnya dengan utang dibandingkan dengan ekuitas. Jika *debt to asset ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset*, hal ini bisa mengindikasikan bahwa penggunaan utang oleh bank umum syariah tidak memberikan dampak langsung terhadap profitabilitasnya atau bahwa pengaruhnya telah diimbangi oleh faktor lain, seperti tingkat bunga, efisiensi operasional, atau strategi manajemen modal kerja. Oleh karena itu, dalam *trade-off theory*, hasil ini mencerminkan bahwa bank umum syariah perlu mempertimbangkan kembali strategi pendanaan

mereka dan memastikan bahwa penggunaan utang tetap berada dalam batas optimal agar tetap dapat mendukung profitabilitas tanpa meningkatkan risiko keuangan yang berlebihan.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Kamal (2017) menunjukkan berpengaruh tidak signifikan *debt to asset ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2009-2013. Dan diperkuat dengan hasil penelitian Zulkarnaen (2008) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *debt to asset ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.5 Pengaruh *Bank Size* terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah tahun 2019-2023

Berdasarkan hasil uji signifikansi yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel *Bank Size* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0.6501, yang lebih besar dari batas signifikansi 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *bank size* tidak memberikan kontribusi yang cukup kuat dalam memoderasi atau mempengaruhi variabel *return on asset* pada bank umum syariah tahun 2019-2023. Artinya, perubahan ukuran bank tidak secara langsung berpengaruh terhadap tingkat pengembalian aset,

sehingga faktor lain mungkin lebih dominan dalam menentukan *return on asset* suatu bank.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Muttaqin & Qomar (2022) menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh *negative* terhadap profitabilitas menggunakan indikator *return on asset*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ukuran bank bisa jadi menaikkan profitabilitas namun tidak menjadi hal yang pasti. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Yusuf (2017) yang menunjukkan bahwa bahwa *size* (Ukuran) bank yang digunakan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *return on asset* pada bank umum syariah di Indonesia. Dikarenakan jumlah asset bank syariah di Indonesia relatif kecil yaitu kurang dari 5 Triliun, sehingga *size bank* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, karena yang sangat dibutuhkan oleh perbankan syariah adalah kenaikan atas pendapatan dan efisiensi.

4.2.6 Pengaruh *Bank Size* memoderasi *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah tahun 2019-2023

Berdasarkan hasil uji signifikan, didapat hasil bahwa *financing to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* yang dimoderasi oleh *bank size*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *probability financing to deposit ratio* sebesar $0.0696 > 0,05$ maka

variabel *financing to deposit ratio* yang dimoderasi oleh *bank size* tidak berpengaruh terhadap variabel *return on asset* pada bank umum syariah tahun 2019-2023.

Return on Asset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Almira & Wiagustini, 2020). *Return on Asset* adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relative dibandingkan dengan total assetnya atau ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset perusahaan (Hakiim & Rafsanjani, 2016).

Trade-off theory berpendapat bahwa bank umum syariah harus mencari keseimbangan antara menjaga likuiditas yang memadai dan memaksimalkan *return* dari aset yang dimiliki. dalam hal ini, *financing to deposit ratio* menunjukkan sejauh mana bank umum syariah menggunakan dana yang terkumpul. Namun, hasil uji yang menunjukkan bahwa *Financing to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* yang dimoderasi oleh ukuran bank menunjukkan bahwa ukuran bank memainkan peran penting dalam mengelola hubungan antara likuiditas dan profitabilitas.

Ukuran bank dapat mempengaruhi bagaimana bank mengelola *trade-off* antara likuiditas dan profitabilitas. Bank dengan ukuran besar

mungkin memiliki akses yang lebih baik ke sumber dana dan kemampuan untuk mengelola risiko lebih efektif, sehingga mereka tidak terlalu bergantung pada rasio *financing to deposit ratio* untuk menentukan profitabilitas. Sebaliknya, bank kecil mungkin lebih rentan terhadap pengaruh rasio *financing to deposit ratio* karena terbatasnya sumber dana dan kapasitas untuk mengelola risiko yang muncul dari pembiayaan yang lebih tinggi.

Sesuai dengan penelitian Prabhasyahrani & Khuzaini (2022) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berperan dalam memperlemah pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, menunjukkan bahwa faktor internal perusahaan seperti ukuran memiliki peran penting dalam memoderasi hubungan antara variabel-variabel tersebut.

4.2.7 Pengaruh *Bank Size* memoderasi *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah tahun 2019-2023

Berdasarkan hasil uji signifikan, didapat bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* yang dimoderasi oleh *bank size*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai probability *current ratio* sebesar $0.0002 < 0,05$ maka variabel *current ratio* yang dimoderasi oleh *bank size* berpengaruh terhadap variabel *return on asset*. Sehingga menunjukkan bahwa *bank size* memperkuat hubungan antara *current ratio* dan *return on asset* pada bank umum syariah tahun 2019-2023.

Ukuran perusahaan dianggap dapat meningkatkan likuiditas atas profitabilitas, jika suatu bisnis yang besar mempunyai total kekayaan yang besar, maka ukuran perusahaan dapat memiliki pengaruh atas likuiditas untuk meningkatkan profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula asetnya, sehingga semakin kurang likuidnya atau makin rendah perusahaan gagal bayar atas hutang jangka pendeknya, hal ini sudah pasti berdampak pada peningkatan keuntungan dan sebaliknya (Setiawan & Suwaidi, 2022).

Trade-off theory menyatakan bahwa bank umum syariah harus mencari keseimbangan antara memiliki likuiditas yang cukup untuk mengatasi kebutuhan jangka pendek dan menggunakan aset secara efektif untuk menghasilkan *return* yang lebih tinggi. *current ratio* mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya. Dalam konteks ini, *current ratio* mencerminkan tingkat likuiditas pada bank umum syariah, di mana rasio yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menyimpan terlalu banyak aset likuid, sementara rasio yang terlalu rendah bisa meningkatkan risiko likuiditas dan kesulitan keuangan. *Trade-Off Theory* menyatakan bahwa bank umum syariah harus menemukan keseimbangan antara keamanan likuiditas dan efisiensi penggunaan aset untuk memaksimalkan profitabilitasnya.

Namun, dengan adanya *bank size* sebagai variabel moderasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran bank memainkan peran penting dalam mengoptimalkan hubungan antara likuiditas dan profitabilitas. Bank dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan, lebih stabil dalam menghadapi tekanan likuiditas, serta memiliki strategi manajemen risiko yang lebih efektif. Oleh karena itu, bank yang lebih besar mungkin lebih mampu mengelola *trade-off* antara mempertahankan likuiditas dan mencapai tingkat profitabilitas yang optimal.

Penelitian-penelitian terkait pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang bervariasi tergantung pada ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian Setiawan & Suwaidi (2022) menemukan bahwa perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki likuiditas yang lebih tinggi, namun pengelolaan dana yang baik tetap diperlukan untuk menjaga likuiditas tersebut, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil Penelitian Marpaung et al. (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara likuiditas dan profitabilitas, khususnya pada perusahaan sub- sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022

4.2.8 Pengaruh *Bank Size* memoderasi *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah tahun 2019-2023

Berdasarkan hasil uji signifikan, didapat bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* yang dimoderasi oleh *bank size*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai probabilitas (*p-value*) untuk variabel X3M sebesar 0.3076, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* yang dimoderasi oleh *bank size* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *return on asset*. Karena nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikansi, hipotesis nol (H0) diterima, Hal ini mengindikasikan bahwa *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* tetap tidak signifikan, baik dengan maupun tanpa moderasi dari *bank size* pada bank umum syariah tahun 2019-2023.

Hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan *trade-off theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan perlu menyeimbangkan antara manfaat penggunaan utang dan risiko keuangan yang meningkat akibat beban utang yang lebih tinggi. Dalam teori ini, bank umum syariah berusaha mencapai struktur modal yang optimal dengan mempertimbangkan keuntungan dari pendanaan berbasis utang serta potensi dampak negatif seperti biaya kebangkrutan dan tekanan keuangan.

Dalam konteks penelitian ini, ketidak signifikanan pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on asset*, baik secara langsung maupun dengan moderasi dari *bank size*, menunjukkan bahwa penggunaan utang dibandingkan dengan ekuitas tidak selalu berdampak langsung pada profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti efisiensi pengelolaan modal, strategi investasi perusahaan, atau kondisi industri dan ekonomi yang mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, meskipun perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap pendanaan dan pengelolaan risiko yang lebih baik, hasil ini menunjukkan bahwa ukuran bank tidak secara langsung memperkuat hubungan antara *debt to equity ratio* dan *return on asset*.

Dari perspektif *trade-off theory*, hasil ini mengindikasikan bahwa keputusan pendanaan berbasis utang tidak dapat dipandang sebagai satu-satunya faktor penentu profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki kemampuan untuk mengelola leverage dengan lebih baik, tetapi tetap memerlukan strategi manajemen aset yang optimal agar dapat meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, struktur modal yang optimal tidak hanya bergantung pada rasio utang terhadap ekuitas, tetapi juga pada bagaimana perusahaan mengalokasikan sumber daya dan mengelola risiko dalam jangka panjang.

4.2.9 Pengaruh *Bank Size* memoderasi *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah tahun 2019-2023

Berdasarkan hasil uji signifikan, didapat bahwa *bank size* berpengaruh dalam memoderasi *debt to asset ratio* terhadap *return on asset*. Hal itu dibuktikan dengan nilai probabilitas (*p-value*) untuk variabel X4M sebesar 0.0351, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* yang dimoderasi oleh *bank size* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset* pada bank umum syariah tahun 2019-2023. Karena nilai *p-value* berada di bawah tingkat signifikansi, hipotesis nol (H0) ditolak, sehingga terdapat cukup bukti statistik bahwa *bank size* memoderasi hubungan antara *debt to asset ratio* dan *return on asset*. Artinya, pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *return on asset* bergantung pada ukuran bank, sehingga moderasi *bank size* memperkuat hubungan tersebut.

Return on Asset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Almira & Wiagustini, 2020). *Return on Asset* adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara *relative* dibandingkan dengan total assetnya atau ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset perusahaan (Hakiim & Rafsanjani, 2016).

Trade-off theory menyatakan bahwa perusahaan perlu menyeimbangkan antara keuntungan yang diperoleh dari penggunaan utang. Dalam hal ini, *debt to asset ratio* menggambarkan seberapa besar proporsi utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Secara teori, semakin tinggi *debt to asset ratio*, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Namun, ukuran bank berperan sebagai faktor yang memoderasi pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *return on asset*.

Hasil yang menunjukkan bahwa *bank size* berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara *debt to asset ratio* dan *return on asset* berarti bahwa pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *return on asset* sangat bergantung pada ukuran bank atau perusahaan. Untuk bank atau perusahaan yang lebih besar, mereka cenderung memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya dan pasar. Dengan ukuran yang lebih besar, mereka memiliki kapasitas yang lebih besar untuk menanggung risiko yang terkait dengan penggunaan utang tanpa mengorbankan profitabilitas. Ini memungkinkan mereka untuk memanfaatkan utang lebih efisien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Setiawan & Suwaidi (2022) menunjukkan apabila *firm size* semakin besar maka pertumbuhan perusahaan makin besar pula, aset yang dipegang perusahaan juga makin besar dan penjualan yang dilakukan perusahaan pun akan semakin besar.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh *financing to deposit ratio*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *debt to asset ratio* terhadap *return on asset* dengan *bank size* sebagai variabel moderasi, menggunakan data sekunder dari laporan keuangan bank umum syariah periode 2019-2023.

1. Berdasarkan hasil penelitian pada bank umum syariah tahun 2019–2023. *financing to deposit ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset*, menunjukkan bahwa proporsi dana pihak ketiga yang disalurkan sebagai pembiayaan tidak secara langsung meningkatkan profitabilitas bank. Meskipun *financing to deposit ratio* yang tinggi berpotensi meningkatkan keuntungan, risiko kredit macet dan penurunan likuiditas dapat menghambat dampaknya terhadap *return on asset*.
2. Berdasarkan hasil penelitian pada bank umum syariah tahun 2019–2023. *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, menunjukkan bahwa likuiditas bank memainkan peran penting dalam menentukan profitabilitas. *Current ratio* yang tinggi mencerminkan cadangan aset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, meningkatkan stabilitas keuangan dan kepercayaan investor. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi dapat menghambat produktivitas aset,

sehingga bank perlu menyeimbangkan pengelolaan likuiditas dan profitabilitas.

3. Berdasarkan hasil penelitian pada bank umum syariah tahun 2019–2023, *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset*, menunjukkan bahwa rasio hutang terhadap modal tidak berdampak langsung pada profitabilitas bank. Meskipun *debt to equity ratio* yang tinggi dapat meningkatkan risiko finansial, manajemen risiko yang baik memungkinkan bank tetap mengoptimalkan penggunaan utang tanpa mengorbankan profitabilitasnya. Oleh karena itu, pengelolaan struktur modal yang efektif menjadi faktor utama dalam menjaga keseimbangan antara utang dan kinerja keuangan.
4. Berdasarkan hasil penelitian pada bank umum syariah tahun 2019–2023. *debt to asset ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset*, yang menunjukkan bahwa sejauh mana bank mendanai asetnya dengan utang dibandingkan ekuitas tidak secara langsung mempengaruhi profitabilitas. Penggunaan utang yang berlebihan tidak selalu meningkatkan laba karena dapat meningkatkan beban bunga dan risiko kebangkrutan..
5. Berdasarkan hasil penelitian pada bank umum syariah tahun 2019–2023. *bank size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*. Ini berarti bahwa perbedaan ukuran bank tidak menentukan tingkat profitabilitasnya secara langsung. Faktor lain, seperti strategi manajemen, efisiensi operasional, dan sumber pendapatan, lebih berperan dalam

menentukan profitabilitas. Selain itu, karena bank umum syariah di Indonesia umumnya memiliki aset yang relatif kecil dibandingkan dengan bank konvensional, ukuran bank tidak menjadi faktor utama dalam meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian, bank umum syariah lebih membutuhkan peningkatan efisiensi operasional dan strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan *return on asset*.

6. Berdasarkan hasil penelitian pada bank umum syariah tahun 2019–2023, bank size tidak memoderasi hubungan antara *financing to deposit ratio* dan *return on asset*, yang berarti bahwa ukuran bank tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh *financing to deposit ratio* terhadap profitabilitas. Sesuai dengan *trade-off theory*, meskipun bank besar memiliki akses lebih luas terhadap sumber dana dan pengelolaan risiko yang lebih baik, hasil ini menegaskan bahwa efisiensi pembiayaan dan pengelolaan risiko tetap menjadi faktor utama dalam menentukan *return on asset*.
7. Berdasarkan hasil penelitian pada bank umum syariah tahun 2019–2023, *bank size* memperkuat hubungan antara *current ratio* terhadap *return on asset*, menunjukkan bahwa bank yang lebih besar lebih mampu mengelola *trade-off* antara likuiditas dan profitabilitas. Dengan akses pendanaan yang lebih luas dan strategi manajemen risiko yang lebih efektif, bank besar lebih stabil dalam menghadapi tekanan likuiditas serta dapat mengoptimalkan keuntungan dibandingkan bank yang lebih kecil.

8. Berdasarkan hasil penelitian pada bank umum syariah tahun 2019–2023 *bank size* tidak memoderasi hubungan antara *debt to equity ratio* dan *return on asset*, yang berarti bahwa ukuran bank tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas. Meskipun bank yang lebih besar memiliki akses pendanaan yang lebih baik dan manajemen risiko yang lebih kuat, hal tersebut tidak secara langsung meningkatkan hubungan antara *debt to equity ratio* dan *return on asset*. Dengan demikian, strategi manajemen modal yang optimal tetap menjadi faktor kunci dalam meningkatkan profitabilitas bank.
9. Berdasarkan hasil penelitian pada bank umum syariah tahun 2019–2023. *bank size* terbukti memoderasi hubungan antara *debt to asset ratio* dan *return on asset*, di mana semakin besar ukuran bank, semakin kuat pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *return on asset*. Bank yang lebih besar lebih mampu mengelola risiko utang dan meningkatkan profitabilitasnya, sesuai dengan *trade-off theory* yang menekankan keseimbangan antara manfaat dan risiko penggunaan utang. Oleh karena itu, ukuran bank menjadi faktor penting dalam strategi keuangan untuk mengoptimalkan kinerja dan profitabilitas.

Dengan demikian, penelitian dengan objek bank umum syariah ini memberikan wawasan bahwa dalam meningkatkan profitabilitas, bank perlu lebih memperhatikan pengelolaan likuiditas yang optimal, faktor-faktor lain

seperti strategi manajemen risiko dan efisiensi operasional juga perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan profitabilitas bank.

5.2 Saran

1. Bank Umum Syariah perlu mengoptimalkan pengelolaan likuiditas dengan menyeimbangkan antara cadangan aset lancar dan produktivitas aset agar tidak menghambat profitabilitas. Selain itu, efisiensi pembiayaan dan manajemen risiko harus diperkuat untuk memastikan bahwa pendanaan yang disalurkan dapat meningkatkan kinerja keuangan tanpa meningkatkan risiko kredit macet.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti NPF, dan CAR yang mungkin lebih berpengaruh terhadap ROA. Memperluas sampel dengan membandingkan bank syariah dari berbagai negara atau menggunakan metode yang lebih kompleks seperti SEM dapat memberikan hasil lebih mendalam. Menambahkan variabel ROE sebagai variabel dependen dapat menambah pengetahuan tentang profitabilitas. Mengingat FDR dan DER tidak berpengaruh, penelitian mendatang dapat mengeksplorasi peran manajemen risiko pembiayaan dan leverage dalam menjaga profitabilitas bank syariah. Selain itu, variabel moderasi lain, seperti efisiensi operasional dapat diteliti untuk memahami faktor yang lebih berpengaruh terhadap hubungan rasio keuangan dan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Af Sari, W., Indiworo, H. E., & Violinda, Q. (2024). Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 3(1), 38–56. <https://doi.org/10.55606/jurrie.v3i1.2165>
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Amrulloh, M. K., & Susilo, D. E. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Bumn Yang Terdaftar Di Bei. *OIKONOMIKA: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(2), 103–113. <https://doi.org/10.53491/oikonomika.v3i2.378>
- Anam, M. K., & Khairunnisah, I. F. (2019). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Syariah Mandiri. *Zhafir / Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2), 99–118. <https://doi.org/10.51275/zhafir.v1i2.152>
- Anggraini Syahputri, , Hendrick Sasimtan Putra, J., & , Eka Purnama Sari, D. E. P. (2022). *EFFECT OF CURRENT RATIO AND DEBT TO ASSET RATIO ON RETURN ON ASSET MODERATED BY FIRM SIZE*. 9(1), 356–363.
- Anshori, A. G. (2008). Sejarah Perkembangan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia dan Implikasinya bagi Praktik Perbankan Nasional. *La_Riba*, 2(2), 159–172.
- Aprilyanti, S. (2017). Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang). *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*, 1(2), 68. <https://doi.org/10.30656/jsmi.v1i2.413>
- Arifa Anatasia, E. S. (2021). Pengaruh Bank Size, Nim, Dan Car Terhadap Profitabilitas Periode 2015-2019. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, 1(1), 271–281. <https://doi.org/10.33005/senapan.v1i1.246>
- Asfihan, A. (2021). Uji Asumsi Klasik: Jenis-jenis Uji Asumsi Klasik. *Fe Unisma, July*, 1–11. <http://fe.unisma.ac.id/MATERI> AJAR

- Astuti, K. D., Retnowati, W., & Rosyid, A. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Go Publik Yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(2339–2436), 49–60.
- Ayu Nur Afifah, D., & Kusuma Wardana, G. (2022). Pengaruh Likuiditas, Efektivitas, Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(1), 158–171. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(1\).9204](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(1).9204)
- Caraka, R. E. (2017). Pengantar Spasial Data Panel. In *Wade*.
- Christalisana, C. (2018). Pengaruh Pengalaman Dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultan Manajemen Konstruksi Terhadap Kualitas Pekerjaan Pada Proyek Di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Fondasi*, 7(1), 87–98. <https://doi.org/10.36055/jft.v7i1.3305>
- Chusnul, Eko, Guntur, D. (2023). *PENGARUH TINGKAT INFLASI, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM*. 3(3).
- Cici Endah Karolina. (2023). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset pada PT Mayota Indah TBK periode 2009-2020. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(1), 70–75.
- Damayanti, C., Nurdin, A. A., & Widayanti, R. (2021). Analisis Pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 9–20. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2818>
- David Yanto Daniel Mahulae, SE, M. (2005). ANALISIS PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS. *Materia Japan*, 5(1), 1–12. <http://www.scielo.org.bo/pdf/rap/v3n2/v3n2a3.pdf>
- Dessy Boegiyati, Segaf, & Parmujianto. (2024). Integrasi Prinsip Syariah dalam Pengelolaan Modal Kerja dan Keputusan Pembiayaan: Tinjauan Teoritis. *Jurnal Mu'allim*, 6(1), 134–149. <https://doi.org/10.35891/muallim.v6i1.3944>
- Efendi, A. F. W., & Wibowo, S. S. A. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio (Der) dan Debt to Asset ratio (Dar) Terhadap Kinerja Perusahaan di sektor Keuangan yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 157–163.
- Efendi, S., Arsana, I. N., & Yuliati, N. N. (2024). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Swasta Nasional Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Akuntabel: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(3), 133–145.
- Fadhilah, A. R., & Suprayogi, N. (2019). Pengaruh Fdr, NPF dan Bopo terhadap Roa Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(12), 2369–2380.
- Fadilah, A., & Ambarita, D. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(2), 366–371. www.idx.co.id
- Fadli, A. A. Y. (2018). Pengaruh FDR dan NPF terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 8(1), 98.
- Fathoni, R., & Syarifudin, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan dalam Indeks JII Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1347–1356. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/31939>
- Fitriyah, F., Wardana, G. K., Handayati, P., & Maharani, S. N. (2024). Profitabilitas: Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Nilai Bank dan Ukuran Bank Perbankan Syariah di Dunia. *Iqtishoduna*, 20(1), 93–107. <https://doi.org/10.18860/iq.v20i1.26445>
- Fitriyani, P., Fasa, M. I., & Susanto, I. (2024). PERAN PERBANKAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN DI INDONESIA. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(5), 7324–7331.
- Habibullah, E. S. (2017). Hukum Ekonomi Syariah dalam Tatanan Hukum Nasional. *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial*, 5(09).
- Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(1). <https://doi.org/10.18202/jam23026332.14.1.17>
- Hamzah, A., & Susanti, M. A. D. L. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kajian*

Teoretik & Praktik Dilengkapi Desain, Proses, Dan Hasil Penelitian. CV Literasi Nusantara Abadi.

- Hantono, H. (2015). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 -2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1), 21–30. <https://doi.org/10.55601/jwem.v5i1.222>
- Haribowo, I. (2022). Analisis Perbandingan Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Perbankan Syariah Di Asia). *Star*, 10(3), 51. <https://doi.org/10.55916/jsar.v10i3.42>
- Harjayanti, D. R., & Pujiati, P. (2020). Current Ratio (CR) Dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2009-2018. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 3(1), 56–65. <https://doi.org/10.33753/madani.v3i1.87>
- Harjito, D. A. (2011). Teori Pecking Order dan Trade-Off dalam Analisis Struktur Modal di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(2), 187–196. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol15.iss2.art3>
- Hasanah, A., & Enggariyanto, D. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN ON ASSETPADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(1), 15–25.
- Ihyak, Segaf, E. S. (2023). Enrichment: Journal of Management Risk management in Islamic financial institutions (literature review). *Enrichment: Journal of Management*, 13(2).
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). *ANALISIS DATA KUANTITATIF Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda* (Vol. 14, Issue 5).
- Iqbal, M. (2015). Regresi Data Panel " Tahap Analisis ". *Sarana Tukar Menukar Informasi Dan Pemikiran Dosen*, 2, 7.
- Jannah, T. R. M., Mursidi, M., & Widayat, W. (2021). The Effect of Liquidity and Solvability on the Profitability of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. *Jamanika (Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan)*, 1(3), 180–187. <https://doi.org/10.22219/jamanika.v1i3.18240>
- Kamal, M. B. (2017). Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar

- Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 68–81. <https://doi.org/10.30596/jimb.v17i2.996>
- Kurnia, E., Parmitasari, R. D. A., & Abdullah, M. W. (2023). Tinjauan Mendalam Terhadap Dinamika Lembaga Keuangan Syariah: Masa Depan, Tantangan, Dan Inovasi. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(5), 292–303.
- L, C. I., Alamsyah, L., K, E. W., & Likuiditas, P. (2019). *Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return On Asset(ROA) Yang Mempengaruhi Harga Saham*. 3(2), 174–186.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Madany, N., Ruliana, & Rais, Z. (2022). Regresi Data Panel dan Aplikasinya dalam Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 4(2), 79–94. <https://doi.org/10.35580/variasiunm28>
- Masruroh, S. A. (2022). The Influence of Asset Growth, Profitability, and Firm Size on the Capital Structure of Islamic Banking in the World Period 2011-2020. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 05(06), 1594–1603. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i6-11>
- Meivinia, L. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 380–393.
- Mismiwati Mismiwati, Arifia Nurriqli, Nurlia Nurlia, & Winda Lestari. (2023). Liquidity And Leverage's Impact On Profitability From 2018 To 2022. *International Journal of Economics and Management Research*, 2(1), 174–183. <https://doi.org/10.55606/ijemr.v2i1.75>
- Muarief, R. (2024). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya: Fondasi Sistem Keuangan*. Asadel Liamsindo Teknologi.
- Mudzakir, A. (2019). Pengaruh Permodalan, Aktiva Produktif, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2010-2018. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 1(1).
- Muin, A. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*.

- Muttaqin, I., & Qomar, M. N. (2022). Pengaruh Risiko Kredit dan Bank Size terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Milik BUMN di Indonesia Sebelum Merger. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.29300/ba.v7i1.6224>
- Nadhifa, N. Y., & Budiyanto. (2019). Pengaruh Current Ratio , Quick Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Profitabilitas. *INKLUSIF Vol 1 No . 2 Des 2019*, 1(2), 23–32. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2663>
- Nandita, D. A., Alamsyah, L. B., Jati, E. P., & Widodo, E. (2019). Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi DIY Tahun 2011-2015. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.13057/ijas.v2i1.28950>
- Nasution, L. M. (2017). STATISTIK DESKRIPTIF. *Journal of the American Chemical Society*, 77(21), 5472–5476. <https://doi.org/10.1021/ja01626a006>
- Ningsih, S., & Sari, S. P. (2019). Analysis Of The Effect Of Liquidity Ratios, Solvability Ratios And Profitability Ratios On Firm Value In Go Public Companies In The Automotive And Component Sectors. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 3(4), 351–359.
- Nugraheni, P., & Alam, W. F. I. (2014). Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia. *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 15(1), 1–16.
- Nur'aini, U. (2023). Perbankan Syariah sebagai Penguat dalam Sistem Perekonomian Nasional. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 1–9.
- Nurchayani, R. D., & Situngkir, T. L. (2021). Dampak Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Potensi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Universitas Singaperbangsa Karawang*, 13(2), 324–331.
- Oktaviana, U. K., & Miranti, T. (2024). Factors Affecting Financial Stability of Sharia Banks in Indonesia. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 9(2), 213–228. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v9i2.563>
- Pangestika, M., Mayasari, I., & Kurniawan, A. (2021). Pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2020. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 197–207. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i1.3137>
- Pardian, D., Kuntadi, C., & Maidani, M. (2022). Pengaruh Non Performing Financing,

- Financing To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Dan Bank Size Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(5), 1176–1187. <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i5.148>
- Permadi, O. (2023). Analisa Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(8), 2105–2115. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i8.420>
- Prabhasyahrani, A., & Khuzaini. (2022). The effect of working capital turnover, liquidity, and solvency on profitability with company size as a moderating variable. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(4), 189–197.
- Pratama, N. F. A. (2023). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 377–392.
- Pratama, T. A., & Segaf. (2022). Does The Non-Financial Factor Affect the Profitability of Islamic Commercial Banking. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(3), 1059–1076. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>
- Prayogi, A. (2024). Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Profitabilitas Bank: Peran Moderasi Ukuran Bank. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(3), 10–21. <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jilak/article/view/181>
- PRILIYASTUTI, N., & STELLA, S. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset, Debt To Equity, Return on Assets Dan Price Earnings Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a-5), 320–324. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/312>
- Purba, R. B., & Amrul, A. M. (2018). Debt to Assets Ratio termasuk dalam rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang/kewajiban. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(2), 140–152.
- Putri, A. R. (2017). Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Likuiditas, dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(6).

- Qulyubi, A., Suprayitno, E., Asnawi, N., & Segaf. (2023). Effect of Company Size Ownership Concentration Auditor Reputation Board of Commissioners and Risk Management Committee on Disclosure of Enterprise Risk Management. *Enrichment: Journal of of Management*, 13(3), 1851–1860. <https://www.enrichment.iocspublisher.org/index.php/enrichment/article/view/1495>
- Rahmani, N. A. B. (2017). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Human Falah*, 4(2), 300–316.
- Ratih, P., Sari, P., Agung, A., & Bagus, N. (2019). *Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Pemoderasi*. 26, 851–880.
- Rianty, M., & Noviarni. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI* , 4(p-ISSN 2715-0208, e-ISSN 2827-9328), 13–26. <https://www.univ-tridinanti.ac.id/ejournal/index.php/ratri>
- Rosidah, E. (2018). Pengaruh Financing To Deposit Ratio Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 127–134. <https://doi.org/10.37058/jak.v12i2.385>
- Salsabila, N. A., & Miranti, T. (2021). Faktor Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Jakarta Islamic Index (Jii). *El Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 12(1), 42–55. <https://doi.org/10.18860/em.v12i1.10123>
- Saputri, W. A. K., & Suryowati, K. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gini Ratio Di Provinsi Papua Dengan Model Spasial Data Panel. *Jurnal Statistika Industri Dan Komputasi*, 03(2), 1–11.
- Saputri, Y. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Serta Solvabilitas Pada Pt Bina Karya Nuansa Sejahtera Di Samarinda. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 3(4), 1–10. <https://osf.io/preprints/inarxiv/4fvzb/%0Ahttps://osf.io/preprints/inarxiv/4fvzb/download>
- Sari, D. P., Suryani, W., & Sabrina, H. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*

- (*JIMBI*), 2(1), 72–80. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.484>
- Sari, N., Salman, M., Ekonomi, F., & Samudra, U. (2019). Pengaruh Solvabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 3(2), 151–161.
- Septianingsih, A. (2022). Pemodelan Data Panel Menggunakan Random Effect Model Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Umur Harapan Hidup Di Indonesia. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 525–536. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.163>
- Setiawan, A. F., & Suwaidi, R. A. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Leverage Terhadap Profitabilitas dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 750. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1035>
- Shoumi, I. N. H., & Guntur Kusuma Wardana. (2024). *DETERMINING FACTORS OF FIRM VALUE WORLD ISLAMIC BANKING: PROFITABILITY, COMPANY SIZE, AND DIVIDEND POLICY*. 13, 276–289.
- Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2017). PENGARUH CAR, NPL, BOPO, NIM DAN LDR TERHADAP ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Among Makarti*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.52353/ama.v10i1.143>
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Suhardjo, Y., Karim, A., & Taruna, M. S. (2022). Effect of profitability, liquidity, and company size on capital structure: Evidence from Indonesia manufacturing companies. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(1), 70–78. <https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.70-78>
- Supardi, H., H. Suratno, H. S., & Suyanto, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16–27. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i2.541>
- Susanti, et al. (2022). Pengaruh Persepsi Harga Dan Lokasi Usaha Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Produk Buket. *Journal of Management*, 15(3), 479–494.
- Syadali, Segaf, & Parmujianto. (2023). Enrichment: Journal of Management Risk management strategy for the problem of borrowing money for Islamic commercial banks. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2).

- Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102>
- Syakur, R. R. F. (2024). Sosialisasi Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Kegiatan Pengabdian Mahasiswa (JKPM)*, 2(1), 1–8.
- Syukron, A. (2013). Dinamika perkembangan perbankan syariah di Indonesia. *Economic: Journal of Economic and Islamic Law*, 3(2), 28–53.
- Talenta Marpaung, A., Sirait, S., Studi Akuntansi, P., & Tinggi Akuntansi Dan Manajemen Indonesia, S. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal.Murnisadar.Ac.Id*, 6, 2620–7443. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v6i2.1201>
- Taufik, M. (2017). Pengaruh Financing To Deposit Ratio Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return on Asset Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *At-Tawassuth*, 2(1), 170–190.
- Umdiana, N., & Claudia, H. (2020). Struktur Modal Melalui Trade Off Theory. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(1), 52. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i1.1930>
- Utami, A., Asrifah, W., & Yulianto, S. (2024). *Analysis of Factors Affecting HDI Using Moderate Regression Analysis (MRA)*. 05(02).
- Utomo, N. R. H., & Trisnawati, R. (2021). Pengaruh CAR, TPF, NPL, dan Bank Size terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan di BEI. *Jurnal STIE Semarang*, 13(3), 86–103.
- Veronica, A., Ernawati, Rasdiana, Abas, M., Yusriani, Hadawiah, Hidayah, N., Sabtohadhi, J., Marlina, H., Mulyani, W., & Zulkarnaini. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Pt. Global Eksekutif Teknologi*.
- Wahyu, G. (2023). Pengaruh Car, Bopo, Dan Fdr Terhadap Npf Bank Umum Syariah. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 17(1), 58–68. <https://doi.org/10.33373/mja.v17i1.5073>
- Wardana, G. K., & Noer Aisyah Barlian. (2022). Determinant of Islamic Banks on the World Capital Structure. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 195–206. <https://doi.org/10.54471/iqtishoduna.v11i2.1874>
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2019). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap

ROA Yang Dimediasi Oleh Nom. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17(1), 41–62.

- Widati, L. W. (2012). Analisis Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Go Publik. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 1 No. 2(Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank), 105–119. <http://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/1590>
- Widiasih, G. M., Buchdadi, A. D., & Yusuf, M. (2024). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dengan BPR di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Revenue, Jurnal Akuntansi*, 4(2), 715–730.
- Winarti, Pratama, A. C., & Mohammad, W. (2023). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Asset Dengan Tingkat Pengembalian Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Bumh Perbankan Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2, 11–20.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). *Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*. 3(2), 96–102.
- Yarham, M., & Siregar, R. (2023). Hukum Perbankan Syariah dan Implementasinya di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(3).
- Yokoyama, E. P., & Mahardika, D. P. K. (2019). Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan). *Jimea*, 3(2), 28–44. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss2.pp>
- Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 141. <https://doi.org/10.35384/jkp.v13i2.53>
- Zulkarnaen, Z. (2008). PENGARUH DEBT TO ASSETS RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010 – 2015. *Encyclopedia of Finance, April*, 82–82. https://doi.org/10.1007/0-387-26336-5_580
- Zurriah, R., & Prayogi, M. A. (2023). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 899–910. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.3141>

LAMPIRAN

Lampiran 1

DATA BANK UMUM SYARIAH

BANK	TAHUN	ROA	FDR	CR	DER	DAR	BANK SIZE	X1M	X2M	X3M	X4M
BANK ACEH SYARIAH	2019	1.71	0.6734	1.077	8.78	0.898	16.94	11.41	18.25	148.73	15.21
BANK ACEH SYARIAH	2019	2.32	0.5704	1.055	11	0.917	17.08	9.741	18.02	188.54	15.66
BANK ACEH SYARIAH	2019	2.36	0.7133	1.063	8.73	0.897	16.92	12.07	17.98	147.64	15.18
BANK ACEH SYARIAH	2019	2.33	0.6864	1.083	9.27	0.903	17.04	11.7	18.45	157.87	15.38
BANK ACEH SYARIAH	2020	1.58	0.7377	1.08	8.17	0.891	16.95	12.5	18.3	138.54	15.1
BANK ACEH SYARIAH	2020	1.67	0.7066	1.074	8.15	0.891	17	12.01	18.27	138.6	15.14
BANK ACEH SYARIAH	2020	1.72	0.641	1.051	10	0.909	17.1	10.96	17.98	171.04	15.55
BANK ACEH SYARIAH	2020	1.73	0.7082	1.065	9.27	0.903	17.05	12.08	18.17	158.03	15.39
BANK ACEH SYARIAH	2021	2.32	0.7195	1.064	8.78	0.898	17.04	12.26	18.12	149.64	15.3
BANK ACEH SYARIAH	2021	1.7	0.6724	1.054	9.35	0.903	17.12	11.51	18.06	160.08	15.47
BANK ACEH SYARIAH	2021	1.7	0.7265	1.04	9.9	0.908	17.11	12.43	17.79	169.35	15.54
BANK ACEH SYARIAH	2021	1.87	0.6806	1.029	8.91	0.899	17.15	11.67	17.65	152.78	15.42
BANK ACEH SYARIAH	2022	2.39	0.7048	1.011	9.01	0.9	17.11	12.06	17.3	154.2	15.4
BANK ACEH SYARIAH	2022	1.7	0.6659	0.991	9.77	0.907	17.18	11.44	17.02	167.9	15.59
BANK ACEH SYARIAH	2022	1.94	0.7153	0.996	7.72	0.885	17.18	12.29	17.11	132.72	15.21
BANK ACEH SYARIAH	2022	2	0.7544	0.962	7.19	0.878	17.17	12.96	16.52	123.48	15.08
BANK ACEH SYARIAH	2023	1.22	0.7767	0.926	6.54	0.867	17.11	13.29	15.85	112	14.84
BANK ACEH SYARIAH	2023	1.85	0.7652	0.909	7.12	0.877	17.14	13.11	15.57	122.11	15.03
BANK ACEH SYARIAH	2023	1.87	0.7753	0.885	7.05	0.876	17.16	13.3	15.18	120.95	15.02
BANK ACEH SYARIAH	2023	2.05	0.7638	0.883	7.38	0.881	17.23	13.16	15.22	127.14	15.18
BANK NTB SYARIAH	2019	2.32	0.7357	1.026	5.1	0.836	15.94	11.73	16.35	81.28	13.33
BANK NTB SYARIAH	2019	2.39	0.7843	0.932	5.29	0.841	15.92	12.49	14.84	84.298	13.39
BANK NTB SYARIAH	2019	2.23	0.7094	0.867	5.96	0.856	16.04	11.38	13.91	95.61	13.74

BANK NTB SYARIAH	2019	2.56	0.8189	0.796	5.17	0.838	15.97	13.08	12.71	82.576	13.38
BANK NTB SYARIAH	2020	1.79	0.7027	0.794	5.92	0.856	16.1	11.32	12.78	95.368	13.78
BANK NTB SYARIAH	2020	1.84	0.7031	0.763	6.61	0.869	16.14	11.35	12.31	106.64	14.02
BANK NTB SYARIAH	2020	1.84	0.7347	0.753	7.14	0.877	16.24	11.93	12.22	115.93	14.24
BANK NTB SYARIAH	2020	1.74	0.8653	0.681	6.46	0.866	16.16	13.98	11	104.36	13.99
BANK NTB SYARIAH	2021	1.16	0.8301	0.663	6.76	0.871	16.21	13.46	10.75	109.61	14.12
BANK NTB SYARIAH	2021	1.49	0.8358	0.646	7.32	0.88	16.25	13.58	10.5	118.93	14.29
BANK NTB SYARIAH	2021	1.56	0.8481	0.621	7.37	0.88	16.28	13.81	10.11	119.92	14.33
BANK NTB SYARIAH	2021	1.64	0.9096	0.573	6.71	0.87	16.23	14.77	9.303	108.86	14.13
BANK NTB SYARIAH	2022	2.02	0.7975	0.597	7.55	0.883	16.32	13.01	9.735	123.17	14.41
BANK NTB SYARIAH	2022	1.81	0.8132	0.565	7.78	0.886	16.4	13.34	9.27	127.6	14.53
BANK NTB SYARIAH	2022	1.98	0.8516	0.526	8.04	0.889	16.4	13.97	8.629	131.9	14.59
BANK NTB SYARIAH	2022	1.93	0.8921	0.506	7.36	0.88	16.38	14.61	8.284	120.64	14.42
BANK NTB SYARIAH	2023	2.71	0.8802	0.493	7.23	0.838	16.4	14.43	8.082	118.51	13.73
BANK NTB SYARIAH	2023	2.41	0.8977	0.453	7.83	0.887	16.41	14.73	7.432	128.44	14.55
BANK NTB SYARIAH	2023	2.28	0.9059	0.436	7.5	0.882	16.46	14.91	7.178	123.41	14.52
BANK NTB SYARIAH	2023	2.07	0.9435	0.431	7.42	0.881	16.47	15.54	7.106	122.21	14.52
BANK MUAMALAT	2019	0.02	0.7117	0.675	13	0.929	17.83	12.69	12.04	231.54	16.55
BANK MUAMALAT	2019	0.02	0.6805	0.681	12.8	0.928	17.82	12.12	12.14	228.57	16.53
BANK MUAMALAT	2019	0.02	0.6851	0.681	12.6	0.926	17.8	12.19	12.12	223.51	16.48
BANK MUAMALAT	2019	0.05	0.7351	0.655	11.8	0.922	17.74	13.04	11.62	210.03	16.36
BANK MUAMALAT	2020	0.03	0.7378	0.646	11.5	0.92	17.72	13.07	11.45	203.94	16.3
BANK MUAMALAT	2020	0.03	0.7481	0.635	11.3	0.919	17.7	13.24	11.24	200.11	16.26
BANK MUAMALAT	2020	0.03	0.738	0.637	11.3	0.919	17.7	13.06	11.27	200.54	16.27
BANK MUAMALAT	2020	0.03	0.6984	0.647	11.9	0.923	17.75	12.4	11.49	211.57	16.38
BANK MUAMALAT	2021	0.02	0.6672	0.654	12.1	0.923	17.76	11.85	11.62	214.2	16.4
BANK MUAMALAT	2021	0.02	0.6442	0.655	12	0.923	17.76	11.44	11.64	212.63	16.39
BANK MUAMALAT	2021	0.02	0.6326	0.647	12.1	0.924	17.77	11.24	11.49	214.53	16.41

BANK MUAMALAT	2021	0.02	0.3833	0.81	13.8	0.932	17.89	6.858	14.49	246.46	16.68
BANK MUAMALAT	2022	0.1	0.4128	0.803	10.5	0.913	17.91	7.394	14.39	188.89	16.36
BANK MUAMALAT	2022	0.09	0.417	0.796	10.5	0.913	17.91	7.468	14.26	188.08	16.35
BANK MUAMALAT	2022	0.09	0.3927	0.805	10.5	0.913	17.91	7.032	14.41	187.32	16.34
BANK MUAMALAT	2022	0.09	0.4063	0.794	10.8	0.915	17.93	7.286	14.24	193.6	16.41
BANK MUAMALAT	2023	0.11	0.4247	0.783	10.8	0.915	17.94	7.617	14.05	193.95	16.42
BANK MUAMALAT	2023	0.13	0.4278	0.773	11.2	0.918	17.97	7.689	13.9	201.62	16.5
BANK MUAMALAT	2023	0.16	0.4504	0.744	11.6	0.921	18.01	8.111	13.39	209	16.58
BANK MUAMALAT	2023	0.02	0.4714	0.728	11.8	0.922	18.02	8.494	13.12	213.26	16.62
BANK VICTORIA SYARIAH	2019	0.34	0.8138	0.511	4.82	0.828	14.36	11.69	7.334	69.24	11.9
BANK VICTORIA SYARIAH	2019	0.2	0.7784	0.55	5.03	0.834	14.41	11.22	7.928	72.55	12.02
BANK VICTORIA SYARIAH	2019	0.06	0.7381	0.618	6.24	0.862	14.6	10.77	9.02	91.091	12.58
BANK VICTORIA SYARIAH	2019	0.05	0.8052	0.589	5.39	0.843	14.63	11.78	8.623	78.818	12.34
BANK VICTORIA SYARIAH	2020	0.15	0.7908	0.584	5.24	0.84	14.55	11.51	8.499	76.206	12.22
BANK VICTORIA SYARIAH	2020	0.02	0.7985	0.571	4.95	0.832	14.56	11.63	8.315	72.094	12.11
BANK VICTORIA SYARIAH	2020	0.07	0.7621	0.576	4.91	0.831	14.57	11.11	8.39	71.499	12.11
BANK VICTORIA SYARIAH	2020	0.16	0.7405	0.65	5.05	0.835	14.65	10.85	9.514	73.954	12.23
BANK VICTORIA SYARIAH	2021	0.8	0.6399	0.687	4.76	0.826	14.57	9.32	10.01	69.382	12.04
BANK VICTORIA SYARIAH	2021	0.71	0.6045	0.769	4.1	0.804	14.42	8.717	11.09	59.116	11.59
BANK VICTORIA SYARIAH	2021	0.62	0.5573	0.79	4.17	0.806	14.45	8.054	11.42	60.205	11.65
BANK VICTORIA SYARIAH	2021	0.71	0.6526	0.772	3.6	0.783	14.32	9.347	11.06	51.579	11.21
BANK VICTORIA SYARIAH	2022	0.39	0.6575	0.813	3.2	0.762	14.22	9.352	11.56	45.47	10.83

BANK VICTORIA SYARIAH	2022	0.25	0.5012	0.884	2.74	0.732	14.12	7.076	12.47	38.638	10.34
BANK VICTORIA SYARIAH	2022	0.23	0.642	0.854	3.35	0.77	14.23	9.135	12.15	47.73	10.96
BANK VICTORIA SYARIAH	2022	0.45	0.7677	1.503	0.99	0.497	14.56	11.18	21.89	14.411	7.243
BANK VICTORIA SYARIAH	2023	1.33	0.8946	1.387	1.03	0.507	14.59	13.05	20.24	15.033	7.405
BANK VICTORIA SYARIAH	2023	1.83	0.8694	1.163	1.34	0.572	14.75	12.82	17.15	19.709	8.435
BANK VICTORIA SYARIAH	2023	1.45	0.9073	1.178	1.31	0.567	14.74	13.37	17.36	19.285	8.354
BANK VICTORIA SYARIAH	2023	0.64	10.785	1.081	1.88	0.652	14.94	2E+05	16.15	28.053	9.749
BANK BJB SYARIAH	2019	0.51	0.9383	0.836	6.56	0.868	15.71	14.74	13.14	103.03	13.63
BANK BJB SYARIAH	2019	0.45	0.9125	0.976	7.12	0.877	15.76	14.38	15.38	112.15	13.82
BANK BJB SYARIAH	2019	0.39	0.9184	0.823	7.45	0.882	15.81	14.52	13	117.72	13.94
BANK BJB SYARIAH	2019	0.6	0.9353	0.82	7.89	0.888	15.86	14.83	13	125.2	14.08
BANK BJB SYARIAH	2020	0.47	0.9629	0.804	7.38	0.881	15.81	15.22	12.71	116.64	13.92
BANK BJB SYARIAH	2020	0.44	10.067	0.812	7.35	0.88	15.81	2E+05	12.83	116.23	13.92
BANK BJB SYARIAH	2020	0.57	0.9274	0.819	8.02	0.889	15.9	14.75	13.02	127.49	14.14
BANK BJB SYARIAH	2020	0.41	0.8664	0.872	6.35	0.864	16	13.86	13.96	101.68	13.82
BANK BJB SYARIAH	2021	0.06	0.9561	0.844	5.83	0.854	15.93	15.23	13.45	92.864	13.59
BANK BJB SYARIAH	2021	0.63	0.9341	0.84	6.34	0.863	16	14.95	13.44	101.5	13.81
BANK BJB SYARIAH	2021	0.87	0.9117	0.855	6.49	0.866	16.04	14.62	13.72	104.11	13.9
BANK BJB SYARIAH	2021	0.96	0.8155	0.86	7.42	0.881	16.15	13.17	13.9	119.89	14.24
BANK BJB SYARIAH	2022	1.41	0.8731	0.94	7.27	0.879	16.16	14.11	15.18	117.43	14.2
BANK BJB SYARIAH	2022	1.16	0.8291	0.923	7.57	0.883	16.21	13.44	14.97	122.62	14.32
BANK BJB SYARIAH	2022	0.96	0.852	0.914	7.65	0.884	16.23	13.83	14.84	124.12	14.35
BANK BJB SYARIAH	2022	1.14	0.81	0.51	8.35	0.893	16.34	13.23	8.333	136.39	14.59
BANK BJB SYARIAH	2023	0.7	0.9004	0.912	7.85	0.887	16.3	14.67	14.86	127.88	14.45

BANK BJB SYARIAH	2023	0.55	0.9083	0.906	7.82	0.887	16.3	14.81	14.77	127.54	14.46
BANK BJB SYARIAH	2023	0.6	0.9153	0.899	7.86	0.887	16.33	14.94	14.68	128.41	14.49
BANK BJB SYARIAH	2023	0.62	0.8523	0.896	8.83	0.898	16.43	14	14.73	145.08	14.76
BANK MEGA SYARIAH	2019	0.65	0.9923	0.906	4.98	0.833	15.81	15.69	14.32	78.731	13.16
BANK MEGA SYARIAH	2019	0.61	0.9712	0.878	5.02	0.834	15.83	15.38	13.9	79.479	13.2
BANK MEGA SYARIAH	2019	0.73	0.9877	0.874	4.94	0.832	15.83	15.64	13.83	78.142	13.16
BANK MEGA SYARIAH	2019	0.89	0.9453	0.828	5.21	0.839	15.9	15.03	13.16	82.764	13.33
BANK MEGA SYARIAH	2020	1.08	0.9724	0.809	5.34	0.842	15.92	15.48	12.87	85.039	13.41
BANK MEGA SYARIAH	2020	0.95	0.8383	0.8	5.6	0.849	15.97	13.39	12.78	89.482	13.55
BANK MEGA SYARIAH	2020	1.32	0.7619	0.779	5.73	0.851	16.07	12.24	12.51	92.093	13.68
BANK MEGA SYARIAH	2020	1.74	0.6394	0.949	6.98	0.875	16.6	10.61	15.75	115.87	14.52
BANK MEGA SYARIAH	2021	3.18	0.5892	0.886	8.3	0.892	16.67	9.822	14.78	138.32	14.88
BANK MEGA SYARIAH	2021	3.39	0.5628	0.884	7.99	0.889	16.7	9.4	14.77	133.46	14.84
BANK MEGA SYARIAH	2021	3.3	0.6109	0.816	8.96	0.9	16.77	10.24	13.69	150.17	15.08
BANK MEGA SYARIAH	2021	4.08	0.6284	0.753	6.16	0.86	16.46	10.34	12.4	101.42	14.16
BANK MEGA SYARIAH	2022	2.83	0.8416	0.628	4.82	0.828	16.26	13.69	10.21	78.371	13.47
BANK MEGA SYARIAH	2022	2.7	0.7031	0.653	5.39	0.843	16.38	11.52	10.7	88.279	13.82
BANK MEGA SYARIAH	2022	2.57	0.6104	0.854	5.86	0.854	16.48	10.06	14.07	96.566	14.08
BANK MEGA SYARIAH	2022	2.59	0.5463	0.764	6.18	0.861	16.59	9.064	12.67	102.62	14.28
BANK MEGA SYARIAH	2023	2.38	0.5018	0.809	6.31	0.863	16.66	8.36	13.48	105.05	14.38

BANK MEGA SYARIAH	2023	2.1	0.5277	0.823	5.32	0.842	16.63	8.776	13.68	88.515	14
BANK MEGA SYARIAH	2023	2	0.7032	0.771	4.71	0.825	16.51	11.61	12.73	77.819	13.62
BANK MEGA SYARIAH	2023	1.96	0.7185	0.819	4.69	0.824	16.49	11.85	13.51	77.311	13.59
BANK BCA SYARIAH	2019	1	0.8676	0.646	4.47	0.817	15.76	13.67	10.18	70.422	12.87
BANK BCA SYARIAH	2019	1.03	0.8731	0.627	4.47	0.817	15.77	13.77	9.879	70.486	12.88
BANK BCA SYARIAH	2019	1	0.8868	0.786	2.53	0.717	15.91	14.11	12.5	40.268	11.4
BANK BCA SYARIAH	2019	1.15	0.9098	0.686	2.71	0.73	15.97	14.53	10.95	43.257	11.66
BANK BCA SYARIAH	2020	0.87	0.9639	0.677	2.56	0.719	15.94	15.36	10.79	40.841	11.46
BANK BCA SYARIAH	2020	0.89	0.944	0.649	2.59	0.722	15.96	15.06	10.36	41.364	11.52
BANK BCA SYARIAH	2020	0.89	0.9006	0.688	2.57	0.72	15.97	14.38	10.99	41.11	11.5
BANK BCA SYARIAH	2020	1.09	0.8132	0.78	2.53	0.717	16.09	13.08	12.55	40.737	11.53
BANK BCA SYARIAH	2021	0.89	0.9059	0.717	2.33	0.7	16.03	14.53	11.49	37.36	11.22
BANK BCA SYARIAH	2021	0.95	0.863	0.726	2.5	0.714	16.09	13.89	11.68	40.192	11.49
BANK BCA SYARIAH	2021	0.91	0.8568	0.714	2.48	0.713	16.09	13.79	11.5	39.974	11.47
BANK BCA SYARIAH	2021	1.12	0.8138	0.72	2.75	0.733	16.18	13.17	11.65	44.435	11.86
BANK BCA SYARIAH	2022	0.91	0.8548	0.688	2.77	0.735	16.19	13.84	11.13	44.931	11.9
BANK BCA SYARIAH	2022	1.07	0.8874	0.652	2.83	0.739	16.21	14.39	10.56	45.915	11.98
BANK BCA SYARIAH	2022	1.2	0.8967	0.647	2.96	0.747	16.24	14.57	10.5	48.004	12.14
BANK BCA SYARIAH	2022	1.33	0.7991	0.687	3.32	0.769	16.35	13.07	11.24	54.355	12.57
BANK BCA SYARIAH	2023	1.4	0.8281	0.667	3.23	0.763	16.34	13.53	10.89	52.746	12.48
BANK BCA SYARIAH	2023	1.52	0.7847	0.697	3.41	0.773	16.41	12.88	11.43	55.999	12.69
BANK BCA SYARIAH	2023	1.59	0.7827	0.713	3.35	0.77	16.41	12.84	11.69	54.999	12.64
BANK BCA SYARIAH	2023	1.49	0.8232	0.636	3.69	0.787	16.49	13.57	10.48	60.918	12.98
BANK BTPN SYARIAH	2019	12.68	0.9603	1.557	1.93	0.658	16.34	15.7	25.44	31.501	10.76
BANK BTPN SYARIAH	2019	12.73	0.9617	1.524	2.03	0.67	16.45	15.82	25.08	33.397	11.02
BANK BTPN SYARIAH	2019	13.05	0.9868	1.564	1.94	0.66	16.5	16.28	25.8	32.07	10.89

BANK BTPN SYARIAH	2019	13.58	0.9527	1.577	1.85	0.649	16.55	15.77	26.1	30.652	10.75
BANK BTPN SYARIAH	2020	13.58	0.9469	1.599	1.77	0.639	16.59	15.71	26.52	29.335	10.6
BANK BTPN SYARIAH	2020	6.96	0.9237	1.583	1.81	0.644	16.54	15.28	26.19	29.901	10.65
BANK BTPN SYARIAH	2020	5.8	0.9848	1.633	1.79	0.642	16.55	16.3	27.03	29.675	10.63
BANK BTPN SYARIAH	2020	7.16	0.9737	1.647	1.8	0.642	16.61	16.18	27.36	29.835	10.67
BANK BTPN SYARIAH	2021	11.36	0.9216	1.635	1.77	0.638	16.67	15.36	27.25	29.422	10.64
BANK BTPN SYARIAH	2021	11.57	0.9467	1.627	1.72	0.633	16.67	15.78	27.12	28.707	10.55
BANK BTPN SYARIAH	2021	10.86	0.9604	1.66	1.65	0.622	16.69	16.03	27.71	27.509	10.39
BANK BTPN SYARIAH	2021	10.72	0.95	1.668	1.62	0.618	16.74	15.9	27.93	27.056	10.34
BANK BTPN SYARIAH	2022	11.12	0.9624	1.696	1.56	0.609	16.77	16.14	28.44	26.12	10.21
BANK BTPN SYARIAH	2022	11.37	0.9398	1.611	1.7	0.629	16.82	15.81	27.09	28.573	10.59
BANK BTPN SYARIAH	2022	11.53	0.956	1.662	1.59	0.614	16.84	16.1	27.99	26.753	10.33
BANK BTPN SYARIAH	2022	11.36	0.9567	1.685	1.52	0.603	16.87	16.14	28.42	25.626	10.17
BANK BTPN SYARIAH	2023	9.98	0.9267	1.681	1.51	0.601	16.91	15.67	28.43	25.469	10.16
BANK BTPN SYARIAH	2023	8.81	0.9764	1.673	1.52	0.603	16.87	16.47	28.23	25.625	10.17
BANK BTPN SYARIAH	2023	7.78	0.9358	1.679	1.53	0.605	16.9	15.82	28.38	25.888	10.23
BANK BTPN SYARIAH	2023	6.3	0.9378	1.74	1.45	0.591	16.88	15.83	29.36	24.407	9.978

Lampiran 2

UJI STATISTIK DESKRIPTIVE

	Y	X1	X2	X3	X4	M
Mean	2.340688	0.905268	0.900272	6.104279	0.817240	16.35841
Median	1.325000	0.813200	0.810602	6.212889	0.860604	16.38877
Maximum	13.58000	10.78500	1.739669	13.77522	0.932319	18.01950
Minimum	0.020000	0.383300	0.431380	0.989600	0.497386	14.11809
Std. Dev.	3.284210	1.085461	0.325414	3.216319	0.104136	0.920013
Skewness	2.241719	8.541274	1.292671	0.255207	-1.153641	-0.467635
Kurtosis	6.914670	75.55974	3.777908	2.221876	3.252514	3.143196
Jarque-Bera	236.1724	37044.87	48.59422	5.773326	35.91545	5.968230
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.055762	0.000000	0.050584
Sum	374.5100	144.8429	144.0436	976.6846	130.7584	2617.345
Sum Sq. Dev.	1714.979	187.3379	16.83720	1644.809	1.724228	134.5813
Observations	160	160	160	160	160	160

Lampiran 3

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	50.177585	(7,147)	0.0000
Cross-section Chi-square	195.304883	7	0.0000

Lampiran 4

UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	25.427846	5	0.0001

Lampiran 5

UJI MULTIKOLINEARITAS

	X1	X2	SIN_X3	SIN_X4	SIN_M
X1	1.000000	0.060254	0.172400	-0.127281	0.154781
X2	0.060254	1.000000	0.447132	-0.693168	-0.227408
SIN_X3	0.172400	0.447132	1.000000	-0.383740	-0.241019
SIN_X4	-0.127281	-0.693168	-0.383740	1.000000	-0.214950
SIN_M	0.154781	-0.227408	-0.241019	-0.214950	1.000000

Lampiran 6

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Dependent Variable: ABSRES				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/06/25 Time: 16:57				
Sample: 2019Q1 2023Q4				
Periods included: 20				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 160				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.388036	1.806581	-0.214790	0.8302
X1	-0.019201	0.040340	-0.475991	0.6348
X2	0.293925	0.499565	0.588361	0.5572
SIN_X3	0.060420	0.089789	0.672913	0.5021
SIN_X4	1.215368	1.979982	0.613828	0.5403
SIN_M	0.538486	0.297415	1.810553	0.0723

Lampiran 7

UJI HIPOTESIS

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/06/25 Time: 16:59				
Sample: 2019Q1 2023Q4				
Periods included: 20				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 160				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.226976	4.724054	0.471412	0.6381
X1	-1.631615	0.885563	-1.842461	0.0675
X2	32.86010	8.873457	3.703190	0.0003
SIN_X3	0.018213	0.174086	0.104619	0.9168
SIN_X4	-39.52851	20.06463	-1.970059	0.0508
SIN_M	-0.516703	1.136821	-0.454516	0.6501
X1M	9.74E-05	5.33E-05	1.828459	0.0696
X2M	-2.081355	0.548313	-3.795928	0.0002
X3M	-0.009677	0.009450	-1.023989	0.3076
X4M	2.385346	1.121311	2.127283	0.0351
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.927208	Mean dependent var	2.340688	
Adjusted R-squared	0.919064	S.D. dependent var	3.284210	
S.E. of regression	0.934336	Akaike info criterion	2.802209	
Sum squared resid	124.8367	Schwarz criterion	3.128947	
Log likelihood	-207.1768	Hannan-Quinn criter.	2.934886	
F-statistic	113.8440	Durbin-Watson stat	0.801263	
Prob(F-statistic)	0.000000			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210503110055
 Nama : Miftakul Rokhmah
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Dosen Pembimbing : Dr. Segaf, S.E., M.Sc
 Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dengan *Bank Size* Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	12 September 2024	bimbingan dan membahas outline skripsi serta judul	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	19 September 2024	revisi proposal skripsi dan mencari data	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	26 September 2024	revisi data yang dibutuhkan dalam penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	9 Oktober 2024	mengumpulkan dan bimbingan draft proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	18 Oktober 2024	revisi proposal skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	21 Oktober 2024	revisi proposal, menambahkan grand teori, memperbaiki penulisan, penambahan ayat alquran	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	29 Oktober 2024	revisi dan perbaikan penulisan proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	5 November 2024	revisi penambahan lembar pengesahan, daftar tabel, daftar gambar, dan penambahan hipotesis	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	25 November 2024	rekomendasi perubahan variabel pada penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	6 Januari 2025	mengolah data penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

11	7 Januari 2025	bimbingan untuk olah data pada penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	22 Januari 2025	rekomendasi penambahan data pada penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	27 Januari 2025	bimbingan untuk pengolahan data pada penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	6 Februari 2025	bimbingan untuk rekomendasi terbaik dalam uji asumsi klasik	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
15	14 Februari 2025	seminar hasil penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
16	20 Februari 2025	bimbingan koreksi untuk draft akhir skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 20 Februari 2025

Dosen Pembimbing



Dr. Segaf, S.E., M.Sc



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kartika Ratnasari, M.Pd
 NIP : 198304022023212026
 Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Miftakhul Rokhmah
 NIM : 210503110055
 Konsentrasi : Keuangan
 Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas dengan Bank Size
 Sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
14%	24%	12%	11%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Februari 2025
 UP2M



Kartika Ratnasari, M.Pd

BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : MIFTAKHUL ROKHMAH
Tempat, Tanggal Lahir : Madiun. 12 Oktober 2002
Alamat Asal : Banjarkemantren 01/04, Buduran Sidoarjo
No. Telp : 08813566591
Email : miftakhulrokhmah59@gmail.com
miftakhulrokhmah12@gmail.com

Pendidikan Formal

2009 – 2015 : MIN Buduran
2015 – 2018 : MTsN 1 Sidoarjo
2018 – 2021 : MAN Sidoarjo
2021 – 2025 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2021 – 2022 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Pengalaman Organisasi

2022 – 2023 : Komunitas Sahabat Pendamping
2023 : HMPS Perbankan Syariah
2023 – 2024 : El- Dinar Finance House